

**EVALUASI DAKWAH DALAM KEGIATAN SANTRI RINDU
ROSUL (SARIRO) PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD
MANGKUYUDAN SURAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Siti Nurus Shoviati

1701036054

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi
saudari :

Nama : Siti Nurus Shoviati
NIM : 1701036054
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **EVALUASI DAKWAH DALAM KEGIATAN
SANTRI RINDU ROSUL (SARIRO) PONDOK
PESANTREN AL-MUAYYAD
MANGKUYUDAN SURAKARTA**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2021

Pembimbing,

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA
NIP. 1960006031992032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi
EVALUASI DAKWAH DALAM KEGIATAN SANTRI RINDU ROSUL
(SARIRO) PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD MANGKUYUDAN
SURAKARTA

Disusun Oleh:
Siti Nurus Shoviati
1701036054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP 197204102001121003

Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M. A.
NIP 1960060319920322002

Penguji 1,

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP 196809181993031004

Penguji 2,

Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP 199005072019032011

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M. A.
NIP 1960060319920322002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal Januari 2022



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP 197204102001121003

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (QS. Al-Israa’ : 70) (Departemen Agama, 2000).

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Moh. Shavuan dan Ibu Jumiyati yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta tak pernah lelah untuk berkorban.
2. Kakak saya Rizqi Khoirul Umam dan Adik Saya Lilis Luthfiyatus Sholekah dan semua keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terisih selalu memberikan semangat dan berdo'a kepada saya.
3. Almamater saya Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia dan peradaban.
4. Segenap teman-teman dan sahabat saya yaitu Imatul, Bahrain, Uun, Lala, Eka, Astri, Indah, Lifia, Mbak Caya, Kiplak, Vivi, Laila, Teteh Annisa, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat serta do'a kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Keluarga besar MD B17 yang selalu berjuang bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga saat ini, yang selalu berbeda pendapat akan tetapi tetap menjadi satu, yang berbeda karakter, berbeda daerah yang menjadikan kita menjadi satu keluarga yang saling membantu di saat susah maupun senang.
6. Teman-teman PPL dan KKN MIT DR KE-11 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Posko 69 yang selalu memberikan semangat dan motivasi antara yang satu dengan yang lain, kita dipertemukan dari berbagai daerah berbagai jurusan yang awalnya tidak saling kenal mengenal dan dipersatukan untuk menjadi keluarga.
7. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 29 November 2021



Siti Nurus shoviati

1701036054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah Swt yang mana telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dapat tercurahkan kepada Baginda Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang selalu di nantikan sayafa'at-Nya di Yaumul Qiyamah nanti.

Disini penulis, menulis skripsi dengan judul **EVALUASI DAKWAH DALAM KEGIATAN SANTRI RINDU ROSUL (SARIRO) PONDOK PESANTREN AL-MAUYYAD MANGKUYUDAN SURAKARTA**, tidak lupa ucapan terisih penulis berikan kepada semua pihak yang mendukung dan telah direpotkan, ucapan ini saya berikan secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, LC., M.A selaku wali studi dan dosen pembimbing yang telah rela memberikan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmunya serta memberi motivasi kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas mengamalkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi maupun penulisan dalam skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan beliau sangat bermanfaat dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dari penulisan skripsi ini, dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat membantu untuk mempermudah penulis mencari kesalahan dan kebenaran dalam penulisan. Sehingga dapat menjadikan para pembaca senang terhadap apa yang ditulis. Dan pada dasarnya kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

mereka semua penulis ucapkan Jazakumullah Khairan Katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 29 November 2021

Penulis,

ABSTRAK

Siti Nurus Shoviati (1701036054) dengan skripsi yang berjudul “*Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta*”

Penelitian ini berlatar belakang setiap pelaksanaan sebuah kegiatan dibutuhkan sistem evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses penilaian, dimana terjadinya pengukuran terhadap efektifitas rencana dalam sebuah program yang hasil akhirnya akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan dijadikan rancangan atau standarisasi untuk melakukan sebuah kegiatan selanjutnya. Begitu juga dengan kegiatan pelaksanaan Santri Rindu Rosul (SARIRO), kegiatan ini membutuhkan sistem evaluasi untuk mencari penyebab dari berbagai masalah yang timbul dan mengatasi semua masalah serta merancang sebuah gagasan atau solusi agar saat pelaksanaan Santri Rindu Rosul kedepannya dapat berlangsung sesuai harapan yang telah ditentukan. Pondok pesantren Al-Muayyad merupakan pondok pesantren tertua dikota Solo. Pondok pesantren ini dikenal sebagai pondok Al-Qur’an, selain kegiatan keagamaan pondok pesantren ini juga memiliki pendidikan formal maupun non formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta dan evaluasi dakwah dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta? 2) Bagaimana evaluasi dakwah dalam kegiatan Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dapat diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari hasil penelitian ini dapat dikumpulkan dan kemudian di analisis dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, tahap penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan dakwah dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) ini diselenggarakan di serambi masjid dan halaman sekitar Pondok Pesantren Al-Muayyad. Kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, kegiatan yang memiliki susunan acara yang begitu banyak. (2) evaluasi dakwah dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) dapat dilakukan sesuai langkah-langkah evaluasi yang ada dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang maksimal.

Keyword : Dakwah, Evaluasi Santri, Pondok Pesantren, Rindu Rosul

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *at-thibb*.

D. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

F. Lafz}ul Jalalah

Lafzul-jalalah (kata الله) yang berbentuk frase nomina di transliterasikan tanpa hamzah. Contoh: عبد الله = *Abdullah*

G. Vokal

1. Vokal Pendek

◌َ = Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ *fataha*

◌ِ = Kasroh ditulis “i” contoh عَلِمَ *'alima*

◌ُ = Dammah ditulis “u” contoh يَذْهَبُ { *yaz/habu*

2. Vokal Rangkap

◌َ+ي = Fathah dan ya mati ditulis “ai” contoh كَيْفَ *kaifa*

◌َ+و = Fathah dan wau mati ditulis “au” contoh حَوْلَ *haula*

3. Vokal Panjang

◌َ+ا = Fathah dan alif ditulis a > contoh قَالَ *qa > la*

◌ِ+ي = Kasroh dan ya ditulis i > contoh قِيْلَ *qi > la*

◌ُ+و = Dammah dan wau ditulis u > contoh يَقُولُ *yaqu > lu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
LITERSSI	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Metode Penelitian	13
2. Data dan Sumber Data	13
3. Metode dan Pengumpulan Data.....	14
4. Uji Keabsahan Data	16
5. Teknik Analisi Data.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KERANGKA TEORITIK EVALUASI DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN.....	20
A. Evaluasi Dakwah	20
1. Pengertian Evaluasi Dakwah	20
2. Tujuan Evaluasi Dakwah	23

3. Prinsip-prinsip Evaluasi	25
4. Manfaat Evaluasi Dakwah	25
5. Jenis-Jenis Evaluasi Dakwah	26
6. Model-Model Evaluasi Dakwah	27
7. Langkah-Langkah Evaluasi Dakwah	28
B. Kegiatan Dakwah	32
1. Pengertian Kegiatan Dakwah	32
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah	35
3. Unsur-Unsur Dakwah	36
C. Pondok Pesantren	43
1. Pengertian Pesantren	43
2. Unsur-unsur pesantren	44

BAB III EVALUASI DAKWAH KEGIATAN SANTRI RINDU ROSUL (SARIRO) PONDOK PESANTREN AL-MAUYYAD MAGKUYUDAN SURAKARTA **47**

A. Profil Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta ...	47
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyuda	47
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muayyadan	51
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan	52
4. Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan.....	55
5. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan	56
6. Fasilitas Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan.....	56
7. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan ..	57
8. Kriteria Pengelolaan Pondok Pesantren.....	61
B. Profil Kegiatan Santri Rindu Rosul	62
1. Sejarah Berdirinya Santri Rindu Rosul (Sariro).....	62
2. Tujuan dari Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro).....	63
3. Susunan Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro).....	63

4. Sasaran dari Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro).....	63
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro).....	64
C. Pelaksanaan Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro).....	65
D. Evaluasi dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul.....	73
BAB IV ANALISIS EVALUASI DAKWAH DALAM KEGIATAN SANTRI RINDU ROSUL PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD MANGKUYUDAN SURAKARTA	75
A. Pelaksanaan Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) Pondok Pesantren Al- Muayyad Mangkuyudan Surakarta	75
B. Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	88
PEDOMAN WAWANCARA	93
LAMPIRAN DOKUMENTASI	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, meliputi segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi. Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden, sedangkan dari aspek sosiologis Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Aktivitas dakwah merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya (Munir dan Ilaihi, 2006:1). Usaha penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan di mana pun kaum muslimin melaksanakannya (Aminullah, 1983 : 17).

Masuknya berbagai macam ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih parah apabila ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menyerpa umat Islam apabila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif, tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk agama gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap peradaban dalam perubahan sosial yang terjadi. Disamping itu kita dapat melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Amin, 1997 : 8).

Islam sebagai Agama dakwah dapat memuat nilai-nilai dasar dan norma-norma asasi, prinsip-prinsip ilmu serta pemberitahuan Allah SWT

tentang masa lalu dan masa depan umat manusia seperti tercantum dalam Al-Qur'an yang diperjelas oleh Rasul-Nya yaitu Muhammad SAW melalui sunnahnya (Ali&Daud, 1995 : 11). Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan Dakwah yang dilakukannya (Haffiduddin, 1998 : 76). Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuknya dan coraknya. Dakwah Islam termasuk tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, dakwah Islam bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar ekstitensi mereka mempunyai makna di hadapan Allah AWT (Ma'arif, 1999 : 150).

Dakwah Islam merupakan salah satu dakwah yang dibawa oleh Rosulullah SAW untuk melaksanakan ajaran-ajaran dan perintah Allah SWT, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Imron ayat 104 yang bersangkutan dengan dakwah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”* (Departemen Agama RI, 2002).

Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mengajak manusia untuk berbuat kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk dari Allah, dan menyuruh untuk berbuat yang ma'ruf (ahlak), segala perilaku, nilai-nilai yang baik dan adat istiadat yang berkembang dimasyarakat yang

tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan mencegah yang munkar yaitu perbuatan yang tidak baik atau tercela sungguh mereka yang menjalankan ketiganya merupakan orang yang berkedudukan tinggi dihadapan Allah dan mereka adalah orang-orang yang beruntung mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat (Aziz, 2004 : 29).

Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*Istiqomah*) dijalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syaitaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya dalam bersikap, berpikir dan bertindak (Munir dan Ilaihi, 2012 : 2). Berdakwah pada umumnya tidak dijalankan dengan sesuka hati, akan tetapi dalam berdakwah perlu adanya suatu perencanaan agar dapat berjalan dengan apa yang telah diharapkan misalnya seperti mengenai materi apa yang akan disampaikan oleh da'i, bagaimana metode yang akan digunakan, dengan semua rencana yang telah ditetapkan kegiatan dakwah tersebut akan berjalan sesuai rencana. dari itu dalam melakukan semua perencanaan dakwah perlu yang namanya manajemen dakwah, tanpa adanya manajemen dakwah semua kegiatan tidak akan berjalan sesuai realita, sehingga manajemen sangat dibutuhkan dalam kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah dalam tataran manajemen dakwah dapat berjalan sesuai tataran dakwah itu sendiri, dimana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu sangat dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik (Munir dan Ilaihi, 2006:79). Setiap kegiatan dakwah pasti ada yang namanya masalah dan untuk menyelesaikan masalah tersebut butuh tindakan dalam manajemen dakwah, mulai dari perencanaan dakwah perencanaan ini sendiri digunakan sebelum melakukan aktivitas yang akan dilakukan,

selanjutnya butuh yang namanya pengorganisasian dalam kegiatan dakwah ini pengorganisasian juga di perlukan sebab dalam semua kegiatan harus ada yang mengkoordinir jalannya kegiatan tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, dan dalam melakukan kegiatan dakwah perlu juga ada yang menggerakkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dari itu penggerak sangat penting ada dalam sebuah kegiatan dakwah, setelah semua rencana kegiatan dakwah yang telah ditetapkan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan selanjutnya yaitu pengawasan. Pengawasan disini perlu untuk mengamati kegiatan mulai dari awal sampai kegiatan berakhir, setelah semua fungsi itu berjalan dengan baik selanjutnya butuh yang namanya evaluasi untuk mengetahui apakah dari semua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan demikian fungsi evaluasi ini perlu ada didalam kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah sendiri merupakan kegiatan yang sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu sejak zaman Rosul. Beliau berdakwah dengan tujuan mengajak dan menyeru untuk mencapai suatu jalan kebenaran, setelah Rosulullah saw wafat dakwah diteruskan oleh para sahabat-sahabat-Nya *Khalafaur Rosyidin* dan dilanjutkan oleh para pengikutnya, sehingga aktivitas dakwah dapat menjadi suatu kewajiban bagi manusia (Hasanah, 2007 : 1). Kegiatan dakwah diwajibkan kepada seluruh umat Islam dimanapun berada dengan bertujuan untuk megajak kebaikan, tidak semua umat Islam mempunyai sebuah kapasitas untuk mengakses makna-makna dalam Al-Qur'an, cukup jelas bahwa yang dipanggil untuk berdakwah dalam kalangan umat Islam tertentu yang memiliki kacakapan berbicara (Aripudin, 2011 : 11).

Disini penulis melakukan penelitian kegiatan dakwah yang berada diwilayah pondok pesantren atau khalayak umum, sebab dalam suatu masyarakat terdiri banyak orang dan berkumpul menjadi satu seperti halnya dalam lingkup pondok pesantren, dari itu setiap orang mempunyai

pemikiran dan pemahaman yang berbeda-beda. dari itu bukanlah perkara yang mudah bagi setiap orang untuk mengajak kepada kebaikan seperti seorang da'i, seorang da'i harus bisa mengetahui dan membaca kondisi psikologi para mad'unya (Amin, 2009 : 6).

Pondok pesantren Al-Muayyad sendiri merupakan pondok pesantren tertua yang berada di Solo, dengan kawasan yang sangat strategis dan dekat dengan lingkungan yang begitu terkenal dengan ajaran Islam. Pondok Al-Muayyad Mangkuyudan sendiri terletak di Jl. KH. Samanhudi No 64, Purwosari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta. Pondok pesantren ini tidak hanya memiliki peran strategi yang mendorong dinamisasi di bidang sosial keagamaan dan pendidikan, akan tetapi juga dalam hal politik, kebudayaan hingga ekonomi.

Pondok pesantren Al-Muayyad sendiri memiliki banyak kegiatan, seperti kegiatan mengaji Al-Quran, mengaji Kitab, pembacaan sholawat nariyah, pembacaan mauild dziba', khataman al-Qur'an, pembacaan Istigosah, dan masih banyak lagi. Banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren ini salah satunya yaitu kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO). Santri Rindu Rosul ini merupakan kegiatan rutin yang setiap satu bulan sekali dilakukan dan tepatnya pada hari Ahad Pahing, kegiatan tersebut digelar di serambi masjid Al-Muayyad dan halaman sekitar pondok. Kegiatan rutin Santri Rindu Rosul (SARIRO) ini merupakan ciri khas bagi seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Muayyad. Kegiatan yang awal mulanya terinspirasi oleh Ulama' Besar yaitu Habib Syech Assegaf yang berawal dari suatu acara yang dibentuk oleh beliau yaitu JAMURO (Jama'ah Muji Rosul).

Kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) ini diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri, dan juga dihadiri oleh para orang tua atau wali santri tidak lupa juga di hadiri oleh warga sekitar pondok pesantren. Selain kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) juga masih banyak lagi kegiatan dakwah yang di lakukan di Pondok Pesantren Al-Muayyad.

Kegiatan yang dapat mempengaruhi santri agar santri bisa menjadi lebih baik lagi.

Tujuan dari kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO) ini bisa dijadikan sebagai majlis yang dapat mewedahi rasa kepedulian atau rasa cinta anak-anak santri terhadap baginda kita yaitu Nabi Muhammad Saw sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk bersholawat bersama, dengan adanya pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul ini guna untuk mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW, selain itu dengan bersholawat bersama dapat memudahkan terkabulnya do'a-do'a yang telah dipanjatkan, mendapat kebahagiaan baik dunia maupun akhirat dan juga bersholawat dapat meghilangkan rasa kekhawatiran yang ada didalam hati. Dalam pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul berharap dapat menambah ilmu keagamaan, menambah ahlaqul karimah santri, serta dapat menjadikan moral santri lebih baik lagi, setiap pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul ini selalu mengharapkan agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar tanpa da halangan suatu apapun. Dengan adanya kelancaran dalam suatu kegiatan dapat mempermudah para pengurus untuk mengevaluasinya..

Sebelum kegiatan Santri Rindu Rosul berlangsung diawali dengan pembacaan Asmaul Husna, kemudian pembacaan Istighosah, dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Dziba', dan tidak lupa sambutan-sambutan dari para pengurus dan pengasuh pondok, yang terakhir adalah acara Inti.

Dalam pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul ini setiap bulan selalu meningkat baik dari segi susunan acara dan jam'ah, karena dalam kegiatan ini para jam'ah dapat mengambil hikmah atau pelajaran. Kegiatan ini juga dapat menunjang para santri agar dapat mengikuti kegiatatan sampai selesai dikarenakan kegiatan ini sangat mempengaruhi pribadi santri. Pelaksanaan suatu kegiatan membutuhkan yang namanya evaluasi, seperti dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini kegiatan ini, kegiatan ini butuh yang namanya evaluasi guna untuk memberi penilaian terhadap

terhadap kegiatan yang dilakukan, dari kegiatan Santri Rindu Rosul juga perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat dikatakan berhasil.

Mengetahui bahwa dalam kegiatan ini sangat memiliki banyak susunan acara, dan banyak yang menghadiri, dalam hasil evaluasi yang dilakukan ada sedikit kekurangan dan permasalahan yang mengakibatkan kegiatan ini tidak dapat berjalan sesuai maksimal. Permasalahan yang mengakibatkan kegiatan ini tidak dapat berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan yaitu dengan kekurangannya lahan parkir untuk para jama'ah yang hadir, dengan terlambatnya para pengisi dalam acara tersebut. Dalam permasalahan ini menjadikan rencana yang diterapkan tidak maksimal, sehingga evaluasi pun juga tidak maksimal. Dalam hal ini untuk kegiatan yang akan mendatang dapat di persiapkan secara matang-matang untung menghindari permasalahan yang akan timbul.

Berdasarkan gambaran serta paparan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) di pondok Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
2. Bagaimana evaluasi dakwah dalam kegiatan Santi Rindu Rosul (Sariro) di Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) di pondok Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
2. Untuk mengetahui evaluasi dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) di Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis, yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dalam Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi terutama Mahasiswa UIN Waliosngo Semarang dan para santri Pondok Pesantren Al-Muayyad.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis, yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan rujukan atau praktek dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Muayyad, bagi peneliti dapat memberikan informasi mengenai kegiatan santri rindu rosul yang lebih efektif.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta” belum pernah peneliti temukan, akan tetapi peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, skripsi Ahmad Marzuki dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Selapanan Pondok Putra Putri Al Amin Mranggen Demak (Prespektif Manajemen Dakwah)” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajian selapanan di Pondok Pesantren Putra Putri Al Amin Mranggen Demak (Prespektif Manajemen Dakwah). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan yang diterapkan oleh panitia pengajian selapanan cukup efektif dan efisien. 2) Pengorganisasian dalam pelaksanaan pengajian selapanan telah terorganisir dengan baik. 3) Dalam melakukan penggerakan dakwah ini semua aktivitas akan terealisasi dengan baik. 4) Pengawasan dalam hal ini digunakan untuk mengetahui bahwa semua rencana atau aktivitas yang dilakukan sudah terlaksanakan dengan baik.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini lebih membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen sedangkan penelitian yang saya teliti membahas salah satu fungsi dari fungsi manajemen yaitu membahas evaluasi dakwah dalam kegiatan sariro yang mana fungsi ini bertugas untuk mengetahui atau membahas ulang dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan apakah kegiatan tersebut sudah sesuai fungsi manajemen atau belum, sedangkan persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan dakwah dengan tujuan untuk menjadikan kegiatan dakwah yang dilakukan agar berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Kedua, skripsi Afnani Jayadina dengan judul “Fungsi Sosial Pengajian Bergilir di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)” Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan tradisi pengajian bergilir di rumah warga beserta fungsi sosial pengajian tersebut dan upaya masyarakat di Dusun Pugeran untuk memakmurkan masjid disisi lainnya. Jenis

penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field reseacrh*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat mendeskripsikan tradisi pengajian bergilir yang dilakukan seperti : 1) asal usul diadakan kegiatan pengajian bergilir. 2) Kapan pelaksanaan pengajian dilakukan beserta Fungsi sosialnya. 4) Cara masyarakat mengupayakan dan memakmurkan masjid.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan dakwah yang ditujukan untuk masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik dan berupaya untuk memakmurkan masyarakat dengan tujuan memakmurkan masjid, sedangkan penelitian yang saya teliti membahas salah satu fungsi dari fungsi manajemen yaitu membahas evaluasi dakwah dalam kegiatan sariro yang mana fungsi ini bertugas untuk menegtahui atau membahas ulang dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan apakah kegiatan tersebut sudah sesuai fungsi manajemen atau belum. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan dakwah dengan tujuan agar kegiatan ini dapat maksimal.

Ketiga, skripsi Latif Asyhari dengan judul “Manajemen Dakwah Mujahadah Selapanan Ahad Pon di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Gemuh Kabupaten Kendal dalam Prespektif Dakwah” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap penerapan manajemen dakwah dalam mujahadah Selapanan ahad Pon di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Gemuh Kabupaten Kendal yang didalamnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan atau prespektif manajemen dakwah sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mujahadah Selapanan Ahad Pon di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Gemuh

Kabupaten Kendal merupakan suatu kegiatan dakwah yang didalam prosesnya memanfaatkan manajemen dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini membahas semua fungsi manajemen yang dilakukan dalam kegiatan mujahadah untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan berdasarkan fungsi manajemen dapat berjalan sesuai yang ditetapkan, sedangkan penelitian yang saya teliti membahas salah satu fungsi dari fungsi manajemen yaitu membahas evaluasi dakwah dalam kegiatan sariro yang mana fungsi ini bertugas untuk mengetahui atau membahas ulang dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan apakah kegiatan tersebut sudah sesuai fungsi manajemen atau belum. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan dakwah dengan tujuan agar dapat berjalan sesuai rencana.

Keempat, skripsi Dina Fajarita dengan judul “Penerapan Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaul Khoirot Tambak dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang” Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Manajemen dakwah dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang, untuk mengetahui hasil Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa “Penerapan Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang” mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan subuh ceria yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini membahas mengenai penerapan manajemen dalam kegiatan subuh ceria dan lebih menonjolkan fungsi manajemen dengan tujuan agar dapat berjalan sesuai aturan, sedangkan penelitian yang saya teliti membahas salah satu fungsi dari fungsi manajemen yaitu membahas evaluasi dakwah dalam kegiatan sariro yang mana fungsi ini bertugas untuk mengetahui atau membahas ulang dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan apakah kegiatan tersebut sudah sesuai fungsi manajemen atau belum. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan dakwah.

Fatkuroji Hadi Wibowo (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*". Membahas mengenai masjid yang mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan dan manajemen takmir masjid agung Tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah, untuk mencari uji keabsahan data, peneliti dalam mengumpulkan dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui manajemen takmir masjid agung Tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini takmir dengan segala kepribadiannya fungsinya mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi masjid. Bagaimana takmir mampu mengelol, sehingga masjid bisa dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang fungsi manajemen dengan tujuan dapat mewujudkan peran takmir agar memiliki peran yang baik sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai aturan, sedangkan penelitian yang saya teliti membahas salah satu fungsi dari fungsi manajemen yaitu

membahas evaluasi dakwah dalam kegiatan sariro yang mana fungsi ini bertugas untuk menegtahui atau membahas ulang dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan apakah kegiatan tersebut sudah sesuai fungsi manajemen atau belum. Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai fungsi manajemen agar dapat berjalan dengan baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rukajat, 2018: 6). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kehidupan manusia (Rukin, 2019: 1). Dalam metode kualitatif metode yang biasa dilakukan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2017:5).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dan generalisasi (Sugiyono, 2016:1).

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif data yang diperoleh, terkumpul analisisnya bersifat kualitatif (Siyoto dan Sodik, 2015: 27).

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung guna untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai Evaluasi Dakwah Dalam

Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Siyoto dan Sodik, 2015:67). Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Ariokunto, 1991: 102). Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan (Nugrahani, 2014: 113). Mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara (Siyoto dan Sodik, 2015: 68).

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada data pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 62). Sumber data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan-laporan dan publikasi yang telah tersedia. Sumber data berupa data yang berkaitan dengan Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a) Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data yang sesuai dengan objek yang diteliti (Margono, 2003: 67). Dalam hal ini pertama kali yang dilakukan peneliti yaitu mengamati keadaan sekitar Pondok Pesantren Al-muayyad, mengenai kegiatan santri rindu rosul (Sariro) di Pondok pesantren Almuayyad Surakarta. Dalam metode observasi ini di bagi menjadi tiga jenis yaitu :

1) Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan pengamatan penelitian dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber peneliti.

2) Observasi terstruktur atau tersamar

Observasi terstruktur atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan data menanyakan terstruktur kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga terstruktur atau tersamar dalam observasi. Hal ini menghindari bahwa suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi tidak terstruktur

Observasi ini merupakan observasi yang tidak terstruktur secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, dalam observasi ini peneliti datang ditempat kegiatan yang ingin diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2016 :72-82).

b) Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner (Raco, 2010: 116). Pada wawancara ini peneliti

melakukan komunikasi secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang bersangkutan secara lisan dan mendengarkan informasi tentang kegiatan santri rindu rosul (Sariro) dari pengurus Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

c) Dokumentasi

Menurut Yin, kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan *content analysis*, sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis (Nugrahani, 2014: 142). Sifat utama data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi (Noor, 2011 : 140). Dalam metode ini yang peneliti ambil dari penelitian ini bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan dengan kegiatan selapanan (sariro), terkait buku-buku tentang penelitian, arsip tentang Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, foto-foto mengenai kegiatan selapanan (Sariro) dan gambar yang nyata dari kegiatan selapanan (Sariro) Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004: 330).

Dalam hal ini Denzim, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, pemeriksaan dan teori, namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

penelitian kualitatif. Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama validitas ditegakkan (Maleong, 2004: 330).

5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data sering disebut pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial dan akademis dan ilmiah (Mamik, 2015:133). Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2016: 88). Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, dalam teknik analisis data kualitatif ini ada tiga teknik yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2016: 91). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut tahapan dalam analisis data kualitatif :

Pertama, reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang terpenting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu (Siyoto & Sodik, 2015 : 122). Reduksi dapat disebut sebagai menyederhanakan data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga lebih ringkas dan lebih fokus pada pokok pembahasan.

Kedua, penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari keseluruhan. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang tersusun guna dapat ditarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti diharapkan untuk mengklarifikasi dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan

pengkodean disetiap subpokok permasalahan (Siyoto & Sodik, 2015 : 122). Tahapan ini dilakukan setelah tahap reduksi data dilaksanakan.

Ketiga, kesimpulan atau verifikasi. Tahapan akhir dalam proses analisa data yaitu kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahapan ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian kenyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015 : 122).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian skripsi ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang membentuk satu rangkaian saling berhubungan. Adapun lima bab tersebut sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Fungsi Evaluasi Dakwah secara Teoritis. Dalam bab ini berisi tentang pengertian evaluasi dakwah, tujuan evaluasi dakwah, manfaat evaluasi dakwah, jenis-jenis evaluasi dakwah, model-model evaluasi dakwah, langkah-langkah evaluasi dakwah, pengertian kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk kegiatan dakwah, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren.

BAB III Fungsi Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta. Bab ini berisi tentang gambaran tentang Pondok Pesantren Al-Muayyad yang meliputi sejarah

Pondok Pesantren Al-Muayyad, lokasi Pondok Pesantren Al-Muayyad, struktur kepengurusan, visi dan misi, motto, fasilitas pondok, kegiatan dakwah pondok Pesantren Al-Muayyad, faktor penghambat dan pendukung, pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul (SARIRO), evaluasi dakwah dalam kegiatan santri rindu rosul, kriteria pengelolaan pondok pesantren.

BAB IV Analisis data penelitian. Bab ini menjelaskan Analisis tentang 1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Santri Rindu Rosul Pondok Pesantren Al-Muayyad 2. Bagaimana Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

BAB V Kesimpulan. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, serta penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. EVALUASI DAKWAH

1. Pengertian Evaluasi Dakwah

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari kata *value* yang berarti nilai atau harga, dalam Bahasa Arab : *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian (Sudjino, 1996 : 1), sedangkan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat mengenai evaluasi diantaranya :

Evaluasi menurut Arikunto (2004 : 1) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama dalam hal ini yaitu untuk menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Edwin dalam bukunya Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002 : 331).

M. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dapat dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990 : 7).

Fruchey (1973:5) mengatakan bahwa evaluasi yaitu suatu proses kegiatan yang berawal dari mengumpulkan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sudah terencana untuk dapat mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan

instrument yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan dapat mengkomunikasikan informasi mengenai objek evaluasi.

Athohillah mengatakan evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil yang sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah dijadikan sebagai indikator kesuksesan atau kegagalan dari sebuah program yang telah dibuat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian (Athohillah, 2010 : 115).

secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap segala macam pelaksanaan kegiatan agar dapat diketahui secara jelas apakah sasaran yang dituju sudah dapat tercapai ataukah belum, dan juga untuk mengetahui sudah sampai mana pelayanan yang telah diberikan.

Pengertian evaluasi dakwah sendiri adalah meningkatkan fungsi manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang dapat mendorong para manajer atau pemimpin dakwah dalam mengamati perilaku anggotanya lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak, setelah melakukan semua aktivitas dakwah aspek yang paling penting dan harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah yaitu dengan melakukan evaluasi (Munir dan Ilaihi, 2012: 183).

Evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian terhadap orang-orang yang dinilai maupun orang-orang yang menilai, dengan tujuan agar program evaluasi ini dapat mencapai konklusi dakwah yang evalutif dan dapat memberikan pertimbangan mengenai hasil karya serta untuk mengembangkan hasil karya tersebut dalam

sebuah program. Evaluasi akan menjadi sangat penting dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dalam suatu kegiatan, mengingat bahwa dalam tahap evaluasi ini merupakan langkah awal yang diperlukan dalam aktivitas dakwah (Munir dan Ilaihi, 2012: 183).

Dalam hal ini evaluasi berarti dapat menjawab permasalahan-permasalahan dalam aktivitas dakwah yang telah dilakukan. Dalam Q.S Al-Ankabut ayat 2-3 yang menjelaskan tentang Evaluasi :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٣)

Artinya : *“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Departemen Agama RI, 2002)*

Maksud dari ayat diatas adalah untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialaminya, untuk mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rosulullah SAW terhadap umatnya dan untuk memenuhi klasifikasi atau tingkat-tingkat kehidupan keislaman sehingga diketahui manusia yang paling mulia disisi Allah yaitu yang paling bertaqwa kepada-Nya, manusia yang sedang dalam iman dan ketaqwaan-Nya dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam. Dalam hal itu guna untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang diberikan kepada umatnya baik cobaan besar maupun cobaan kecil (Hasanah, dkk, 2020 : 18-19).

Dalam evaluasi dakwah ini sangat diperlukan, sebelum kegiatan dakwah melangkah lebih lanjut perlu yang namanya evaluasi dalam perencanaan. Kegiatan evaluasi harus ada dalam perencanaan dakwah

baik pada tahap awal tengah dan tahap akhir, dalam evaluasi dapat membantu menjawab semua program dakwah apakah dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan atau tidak, sebab sebuah perencanaan berawal dari sebuah analisis kebutuhan, kemampuan, kekuatan dan kelemahan dalam menyusun langkah kerja. Dengan demikian hasil dari sebuah evaluasi dapat diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan harus memiliki tujuan yang matang. Proses evaluasi dapat dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai target yang diinginkan (Yusuf 2006 : 28).

Dalam sebuah perencanaan yang matang akan dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan kemudian berusaha mencari solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, kematangan sebuah perencanaan terlihat setelah melakukan evaluasi. Dalam melakukan evaluasi agar berjalan sesuai rencana butuh yang namanya tujuan (Munir dan Ilaihi, 2012 : 185-186).

2. Tujuan Evaluasi Dakwah

Tujuan evaluasi dari suatu kegiatan yaitu untuk membuat keputusan sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Popham bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk membuat keputusan yang lebih baik (Sudaryono, 2012 : 50).

Sebuah program atau kegiatan yang telah direncanakan, dan kemudian setelah rencana tersebut dilakukan hingga akhir kegiatan juga membutuhkan yang namanya proses evaluasi. Proses evaluasi ini sangatlah penting untuk diketahui, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut berhasil dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Nafis, 2000 : 187).

Tujuan dari diadakan pelaksanaan evaluasi sebagai berikut :

- a) Untuk menentukan titik awal suatu program
- b) Untuk menunjukkan seberapa jauh kemajuan yang diperoleh akibat pelaksanaan program
- c) Untuk menunjukkan apakah program yang dilakukan sesuai atau tidak
- d) Untuk menunjukkan efektivitas program
- e) Untuk membantu menemukan titik lemah dalam pelaksanaan program
- f) Dapat dijadikan sebagai arah ketrampilan dan kerja sama dengan potensi sekitar
- g) Untuk membuktikan sistematika perencanaan, serta memberikan kepuasan perencana, pelaksana dan penilai (Kelsey dan Hearne, 1963 : 259).

Dapat disimpulkan tujuan dari evaluasi diatas bahwa evaluasi adalah alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi serta konsekuensinya dapat ditentukan secara sistematis dan subjektif mungkin. Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sendiri diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Berkaitan dengan kegiatan dakwah secara spesifik, tujuan dari evaluasi dakwah yaitu :

- a) Untuk mengidentifikasi sumber daya da'i yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.

- b) Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individual dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- c) Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu (Munir dan Ilaihi, 2006:184).

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Dakwah

Dalam sebuah evaluasi harus mempunyai prinsip, dari prinsip-prinsip evaluasi tersebut sebagai berikut :

- a) Prinsip berkesinambungan, yang artinya evaluasi tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan.
- b) Prinsip menyeluruh, yang mengevaluasi seluruh aspek dalam suatu program.
- c) Prinsip Objektif, artinya evaluasi yang memiliki tingkat kebebasan dari subyektifitas atau dari pribadi evaluator.
- d) Prinsip keterandalan dan sah, prinsip ini memiliki arti mengandung internal konsistensi dan benar-benar mengukur apa yang harus diukur.
- e) Prinsip penggunaan kriteris, artinya dalam prinsip ini mempunyai kriteria internal dan eksternal untuk mengevaluasi program, dan untuk evaluasi hasil belajar, prinsip ini biasanya menggunakan kriteria standar dan patokan (mutlak) dan kriteria norma (kriteria relatif).
- f) Prinsip kegunaan, artinya evaluasi yang hendaknya di lakukan untuk kegiatan yang bermanfaat baik untuk kepentingan pemimpin maupun bawahan (Fattah, 1996 : 114).

4. Manfaat Evaluasi Dakwah

Evaluasi dakwah merupakan suatu cara untuk menganalisis suatu kegiatan secara sistematis dengan menggunakan cara tertentu untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan tersebut dapat tercapai.

Adapun manfaat evaluasi sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui kemajuan dalam tujuan tersebut apakah berjalan sesuai rencana.
- b) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan dari masyarakat.
- c) Dapat memberikan dampak yang lebih luas.
- d) Melindungi pihak lain agar tidak terjebak dalam kesalahan yang sama atau mengajak pihak lain untuk melaksanakan metode yang serupa apabila metode tersebut telah terbukti dengan baik.
- e) Untuk merencanakan dan mengelola kegiatan program secara lebih baik (Rukminto, 2003 : 189).

5. Jenis-Jenis Evaluasi Dakwah

Adapun jenis-jenis evaluasi yang dapat dikelompokkan sesuai dengan fokus penilaian suatu program atau kebijakan, sebagai berikut :

a) Evaluasi Input

Evaluasi ini dapat dilakukan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program, dari jenis ini setidaknya ada variabel utama yang masuk dalam evaluasi ini, yaitu masyarakat (masyarakat disini bertugas sebagai peserta dalam program yang dilakukan), selanjutnya tim atau staf dan program. Terkait dari evaluasi ini memiliki kriteria yang perlu diterapkan yaitu : tujuan program, penilaian terhadap kebutuhan program, dan standar suatu praktek yang terbaik dengan biaya untuk pelaksanaan program (Irawan, 1995: 18).

b) Evaluasi Proses

Evaluasi ini dilakukan guna menilai bagaimana proses yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Irawan, 1995: 18). Evaluasi ini lebih fokus terhadap efektifitas program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staf dengan tujuan

untuk mencapai suatu pencapaian dalam kegiatan, bagaimana pendampingan dilakukan, kebijakan lembaga dan kepuasan dari peserta (Rukminto, 2003 : 199).

c) Evaluasi Hasil

Evaluasi digunakan untuk menilai seberapa jauh tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu diarahkan keseluruhan evaluasi dari seluruh program terhadap penerima layanan, dalam evaluasi ini dapat memperlihatkan apakah program tersebut telah mencapai tingkatan yang memungkinkan untuk menghasilkan keberhasilan dalam tingkat tertentu (Rukminto, 2003 : 199).

6. Model-Model Evaluasi Dakwah

Scriven dalam buku karangan Badrujaman mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan dan memkombinasikan data performance dengan seperangkat tujuan yang telah ditetapkan. Definisi dari Scriven ini tidak hanya memberikan tekanan pada pencapaian hasil, akan tetapi juga dapat memberikan perhatian pada aspek proses (Badrujaman, 2011 : 43). Adapun model-model evaluasi menurut Scriven sebagai berikut:

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dapat didefinisikan evaluasi yang dapat dilakukan pada saat merencanakan suatu program atau kegiatan dengan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akan dapat digunakan untuk mengembangkan program sesuai dengan masalah atau kebutuhan masyarakat (Arifin, 2016 : 16). Tujuan dari evaluasi formatif yaitu untuk merevisi program layanan yang sedang dikembangkan dengan cara mengumpulkan data diri dari berbagai sumber dengan menggunakan metode dan alat pengumpulan data tertentu. Kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi melalui evaluasi formatif dan kemudian digunakan untuk bahan acuan dalam

melakukan perbaikan dapat dilakukan dengan cara mereview kegiatan yang telah berjalan, melakukan evaluasi perorangan, melakukan evaluasi terhadap kelompok kecil, dengan cara melakukan uji lapangan (Badrudjaman, 2011 : 48).

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif ini merupakan evaluasi yang dapat memberikan pernyataan yang efektif mengenai program atau kegiatan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu dan dilakukan setelah program tersebut berakhir (Arifin, 2011 : 20).

7. Langkah-Langkah Evaluasi Dakwah

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai rencana, untuk mendapatkan hasil yang sesuai perlu adanya langkah-langkah dalam evaluasi sebagai berikut :

a) Menetapkan Standard (alat ukur)

Langkah pertama dalam melakukan evaluasi yaitu dengan menetapkan standard atau alat ukur. Dengan adanya alat ukur dapat dikatakan apakah tugas dakwah yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik atau dapat terlaksana akan tetapi kurang maksimal atau sama sekali tidak berjalan sama sekali (gagal total). Evaluasi dapat dikatakan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tersebut membutuhkan yang namanya standar, standar sendiri dapat diperoleh melalui sebuah rencana itu sendiri yang telah dijabarkan sesuai target-target yang telah diukur baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dapat disimpulkan bahwa standard itu ada yang berbetuk ukuran kualitas hasil pekerjaan, ukuran kuantitas hasil pekerjaan, dan ukuran waktu dan biaya. Kualitas hasil pekerjaan dapat diukur hasil pekerjaannya melalui segi kualitas, kuantitas hasil pekerjaan dapat diukur dari segi kuantitas, sedangkan untuk standar waktu dapat

diukur dari hasil pekerjaan berdasarkan berapa banyak waktu yang dipergunakan dan begitu juga dengan biaya berapa banyak biaya yang dibutuhkan.

- b) Adanya pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan

Untuk langkah yang kedua perlu diadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Dalam fase ini perlu diadakan pemeriksaan dan penelitian bagaimana dan sampai sejauh mana rencana yang telah ditetapkan tersebut dapat berhasil dilaksanakan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara :

- 1) Melakukan peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi ini dilakukan dengan jalan pimpinan dakwah yang secara langsung datang untuk melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan, termasuk sikap para pelaksana, interaksi antara petugas yang satu dengan yang lain. dengan jalan pimpinan dakwah dapat memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh tentang jalannya suatu kegiatan dakwah, dalam hal inilah dapat dikatakan bahwa peninjauan ini termasuk peninjauan secara langsung cara ini termasuk cara yang baik. Kelebihan dari penggunaan cara ini yaitu sebagai berikut :

- (a) Mengadakan kontak sendiri akan mempertinggi hubungan antara pemimpin dengan eksekutif lainnya dan para pelaksana.
- (b) Memberikan kepuasan kepada para pelaksana dengan disaksikan sendiri dan dengan pembicaraan dan kontak langsung antara mereka dan atasannya.

(c) Pelaksana yang dapat menyambungkan pikirannya langsung kepada pemimpin merasa bangga, bahwa mereka memperoleh perhatian dari pimpinan.

2) Laporan secara lisan

Untuk laporan secara lisan ini menyerupai cara pertama yaitu pemeriksaan dan penelitian kegiatan dengan cara laporan secara lisan, cara ini digunakan oleh para pelaksana yang didatangkan untuk memberikan laporan secara langsung sesuai lisan, meskipun cara ini tidak sebaik cara yang pertama pimpinan dapat memberikan laporan secara lisan, dan dapat mengajukan persoalan-persoalan mengenai latar belakang pelaksanaan tugas yang diberikan.

3) Laporan tertulis

Dengan cara ini para pelaksana dapat menyampaikan laporannya secara tertulis kepada pihak pimpinan, mengenai tugas yang telah diserahkan kepadanya, dari laporan tersebut pihak pimpinan dapat mengadakan pemeriksaan penelitian dan penilaian mengenai pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditetapkan, sehingga laporan tersebut sekaligus menjadi pertanggung jawaban para pelaksana kepada pimpinan mengenai seberapa jauh rencana tersebut telah berhasil melakukan tugas yang diberikan.

4) Laporan dengan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat istimewa atau pengecualian

Dari cara ini dapat dilakukan dengan jalan pimpinan untuk mengarahkan perhatiannya terhadap pengecualian atau keistimewaan yang terjadi. Sehingga pimpinan harus menetapkan terlebih dahulu target-target yang harus dicapai agar sepanjang kegiatan berlangsung sesuai rencana, jika ada

penyimpangan seperti kemunduruan dan sebagainya segera diadakan pemeriksaan dan penelitian mengapa penyimpangan itu dapat terjadi.

5) Membandingkan pelaksanaan tugas dengan standard

Setelah pimpinan memperoleh informasi secara lengkap mengenai pelaksanaan tugas dan hasilnya, selanjutnya membandingkan antara pelaksanaan tugas dan hasil yang nyata dengan hasil yang seharusnya dapat tercapai. Untuk mendapatkan hasil tersebut perlu diadakan penelitian apakah proses dalam pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik atau malah sebaliknya telah terjadi penyimpangan, apabila proses dapat berjalan dengan baik tandanya pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai rencana dan target yang ditetapkan mencapai apa yang diinginkan.

6) Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi

Dari hasil ini dapat diketahui apakah pelaksanaan tugas dakwah dan hasilnya telah sesuai standard atau sebaliknya. Apabila terjadi penyimpangan pemimpin harus segera mengambil tindakan perbaikan dan pembetulan agar perencanaan dakwah dapat berjalan sesuai rencana. Tindakan ini harus dilakukan secara tepat, bilamana pemimpin dapat mengetahui secara pasti apa penyebab terjadinya penyimpangan, dengan itu sebelum dilakukan perbaikan pemimpin harus terlebih dahulu mengadakan penelitian terhadap faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya penyimpangan (Saleh, 2010 : 153-159).

B. KEGIATAN DAKWAH

1. Pengertian Kegiatan Dakwah

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bersal dari kata “giat”, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti rajin, bergairah, bersemangat, aktif, dan tangkas dan kuat. Kegiatan mempunyai arti aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha (Dep. Pedidikan Naional, 2008 : 485).

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yaitu bertindak pada diri atau ekstitensi atau mahluk yang menghasilkan sesuatu dengan menandai bahwa hubungan khusus manusia dan dunia. Manusia itu bertindak sebagai subjek dan alam sebagai objek, berkat aktivitas kerjanya manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari untuk melaksanakan banyak sekali aktivitas, kegiatan yang dilakukan manusia. Namun, bukan berarti ada atau tidak adanya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Menurut *Samuel Soeltoe*, bahwa aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas di pandang hanya sebagai usaha untuk mencapai kebutuhan (Soeltoe, 1982 : 52).

Dakwah, ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil (Amin, 2009 : 1). Untuk memahami dakwah secara terminologi, para ahli ulama telah memberikan batasan sesuai sudut pandang masing-masing. Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Ali Mahfuz (1970 : 17) dalam bukunya “*Hidayat Al Mursyidin*”, dakwah yaitu mendorong (memotivasi) ummat manusia melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut H.S.M. Nasarudin Latif yang dikutip oleh Moch. Ali Aziz mendefinisikan dakwah sebagai usaha dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islam (Mawardi, 2018: 8).

Menurut Quraish Sihab, dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Sihab, 1992 : 194).

Menurut Aboebakar Atjeh dakwah merupakan perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik (Aziz, 2004 : 11).

Menurut Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslhatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat (Aziz, 2004 : 13).

Dari pengertian para ahli diatas, pengertian dakwah tersebut meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi isi kandungannya sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islam berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Istilah dakwah sendiri memiliki berbagai makna yang telah banyak difirmankan ayat-ayat al-Qur'an dalam arti mengajak disebutkan 46 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan (Affandi, 2015 : 18). Dakwah adalah suatu ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul pada dirinya kesadaran internal dan sikap serta

penghayatan dalam mengamalkan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa adanya unsur paksaan (Khatib, 2007 : 27), secara umum berdakwah memiliki empat strategi yaitu :

Pertama, strategi pertumbuhan yang dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk.

Kedua, strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, strategi reaksi atau respon dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan sumber daya relevan.

Keempat, strategi gabungan secara sistematis strategi ini mengintegrasikan seluruh komponen serta unsur yang di perlukan demi pencapaian tujuan. Pihak yang mampu melakukan aktivitas dakwah dengan memaksimalkan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki akan mendapatkan kedudukan yang terhormat dari Allah SWT (Affandi, 2015 : 19). Seperti yang tertera didalam Al-Qur'an (Q.S Fushilat ayat 33) :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, “Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)”. (Departemen Agama RI, 2002)

Dakwah merupakan proses perubahan, yaitu perubahan yang berazaskan cermin dari nilai-nilai Islam, sehingga aktivitas dakwah *inherent* dengan sisi antropologi masyarakat dapat berperan sebagai pemandu perkembangan budaya masyarakat. Proses dakwah tidak semudah dengan membalikan telapak tangan, dan proses dakwah termasuk

proses yang sangat panjang dan banyak rintangan. dari itu seorang juru dakwah harus mengetahui sifat-sifat dasar dakwah (Affandi, 2015 : 20).

Penelusuran makna dakwah menunjukkan bahwa kegiatan dakwah setidaknya ada tiga komponen yaitu pelaku dakwah (pendakwah), pesan dakwah dan sasaran dakwah (mitra dakwah). Pendakwah adalah pelaku yang aktif, sedangkan mitra dakwah hanyalah sebagai pihak pasif. Pendakwah lebih mengetahui daripada mitra dakwah dalam beberapa hal, dan pendakwah harus memimpin dan menguasai mitra dakwah (Aziz, 2009 : 10).

Dari pengertian kegiatan dan dakwah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan dakwah adalah program yang dilakukan oleh satu atau beberapa ajakan untuk mengajak, menyeru dalam hal kebaikan untuk mempengaruhi manusia agar selalu berada di jalan yang benar dan mengikuti semua ajaran Allah SWT guna mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Kegiatan dakwah sudah ada sejak zaman Rosul, beliau berdakwah untuk mengajak, menyeru, kepada umatnya untuk melakukan kebenaran yang bertujuan agar diridhoi oleh Allah Swt (Munir, 2009 : 6).

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah

Seiring dengan perkembangan waktu, bentuk-bentuk dakwah yang tercakup dalam sebuah ruang lingkup dakwah terus mengalami perkembangan. Dakwah tidak hanya diartikan secara praktis, tetapi dalam terminologi modern dakwah telah dipahami sebagai upaya rekonstruksi masyarakat yang sesuai cita-cita sosial Islam. Dalam hal ini, semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah dan seluruh kegiatan hidup manusia serta dapat digunakan sebagai sarana dan alat dakwah (Sukayat, 2015: 21). Berdasarkan kajian Ilmu Dakwah, dapat diklasifikasikan bentuk atau ragam sesuai karakteristinya yaitu :

- a) *Tabligh* Islam, secara bahasa adalah menyampaikan, *Tabligh*, secara istilah yaitu bentuk komunikasi dakwah yang cara penyampaiannya dengan menyebarkan (komunikasi) melalui media elektronik maupun media cetak, dengan sasaran orang banyak atau khalayak umum. Orang-orang yang menyampaikan disebut dengan muballigh (Sukayat, 2015: 330).
- b) *Irsyad* Islam, adalah suatu upaya untuk mendorong manusia agar mau mengikuti petunjuk dengan menyampaikan kebenaran Islam, sekaligus larangan-larangannya sehingga menimbulkan perbuatan manusia untuk mengikuti Islam. Dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara melakukan bimbingan atau penyuluhan dan psikoterapi Islami dengan sasaran individu atau kelompok kecil (Amin, 2009: 9).
- c) *Tadbir* Islam, secara bahasa artinya pengelolaan, secara istilah merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara transformasi dan institusionalisasi ajaran Islam dengan menggunakan kebijakan, seperti kebijakan pemerintahan, kebijakan lembaga pendidikan, lembaga perusahaan, serta pengelolaan lembaga-lembaga dakwah. Fungsi manajemen merupakan karakter yang paling menonjol dalam dakwah tadbir, dengan adanya organisasi dakwah dapat menjadikan wadah dalam sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Sukayat, 2015: 33).
- d) Islam, merupakan kegiatan dakwah dengan transformasi ajaran Islam melalui aksi amal shaleh dengan pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan dengan mengembangkan pranata-pranata sosial, ekonomi dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam spek kultur universal. Dakwah ini dapat dilakukan dengan melalui pemberdayaan lingkungan hidup, pemberdayaan ekonomi umat (Aliyyudin, 2009: 62).

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah, maksudnya segala sesuatu yang harus dipenuhi dan ada.

Unsur-unsur tersebut yaitu *Da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (penerima dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *Thoriqoh* (metode dakwah), *Wasilah* (media dakwah), *Atsar* (efek dakwah) (Aziz, 2004 : 75).

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i yaitu orang yang melakukan kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu atau kelompok. Secara umum *da'i* disebut sebagai seorang muballigh atau penceramah (orang yang mengajarkan agama Islam), akan tetapi arti kata tersebut masih secara sempit masyarakat menganggap bahwa *da'i* hanya orang yang menyampaikan ajaran agama Islam secara lisan dan tulisan seperti penceramah agama atau khotib (Munir dan Ilaihi, 2006 : 21).

Sayyid Quttub menetapkan visi *da'i* sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam, dengan ini sejalan pandangannya bahwa dakwah pada hakikatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan masyarakat islami serta pemerintah dan negara Islam (Ismail, 2011 : 75), secara terperinci seorang pendakwah harus memiliki syarat yaitu :

- (a) *Da'i* harus beriman kepada Allah SWT.
- (b) *Da'i* harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- (c) *Da'i* harus ramah dan penuh pengertian
- (d) *Da'i* harus tawadlu' dan rendah hati.
- (e) *Da'i* harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- (f) *Da'i* harus tidak memiliki sifat egoisme.
- (g) *Da'i* harus mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan tugas tugasnya.
- (h) *Da'i* harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan dakwahnya.
- (i) *Da'i* harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi.

(j) Da'i harus mempunyai sifat terbuka atau demokratis.

(k) Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki (Amin, 2009: 77).

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Obyek dakwah adalah sasaran dakwah, istilah bahasa Arabnya dinamai *Mad'u*. *mad'u* adalah obyek sekaligus subyek dalam dakwah yang artinya seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka laki-laki, perempuan, baik muda maupun yang tua, seorang bayi yang baru lahir maupun orang tua yang menjelang ajalnya, semua adalah *mad'u* dalam dakwah Islam. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada orang Islam kepada orang Islam, baik mereka *atheis*, pemeluk kepercayaan atau penganut agama-agama lain. Salah satu pendapat yang mengatakan bahwa dakwah yang ditujukan kepada manusia atau *mad'u* nya manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu muslim dan non muslim (Affandi, 2015 : 85).

Secara umum *mad'u* non muslim terbagi menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Orang-orang ahli kitab (yahudi dan nasrani), dan orang-orang majusi.
- 2) Orang-orang non muslim yang bukan yahudi, nasrani, dan majusi

Menurut para pakar tipologi *mad'u* dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

- 1) Segi sosiologis dilihat dari masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dan kota besar.
- 2) Segi struktur kelembagaan dilihat ada yang dari golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Segi tingkatan usia dapat diketahui ada yang golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- 4) Segi profesi ada yang dari golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Segi tingkatan sosial ekonomis dilihat ada golongan kaya, menengah, dan miskin.

- 6) Segi jenis kelamin dari golongan laki-laki dan perempuan.
- 7) Segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya (Affandi, 2015 : 88)

Disamping itu *mad'u* juga bisa dibedakan berdasarkan respons mereka yaitu :

- 1) Kelompok simpati aktif yakni orang-orang yang menaruh simpati dan aktif memberi dukungan moril dan materill terhadap kesuksesan dakwah.
- 2) Kelompok pasif yakni *mad'u* yang masa bodoh dengan kegiatan dakwah, namun tidak merentangi dakwah.
- 3) Kelompok antipasti yaitu *mad'u* yang tidak rela adanya dakwah atau tidak suka akan terlaksananya dakwah, mereka menggunakan segala cara untuk menghalangi dakwah (Affandi, 2015 : 88-89).

c) *Maadah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah yaitu isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada objek dakwah, yakni sebagaimana ajaran Islam yaitu Al-Qu'an dan Hadis. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, ahlaq, dan ibadah, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, ahlaq, dan ibadah. Dalam ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai kondisi objektif, sehingga akan terhindar dari pemborosan. dari itu, seorang *da'i* hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah (Syamsuddin, 2016 : 15).

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu sebagai berikut :

1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah masalah akidah Islamiyah. Aspek ini yang akan membentuk moral (ahlaq) manusia, dari itu yang dijadikan pertama kali materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2) Masalah Syari'ah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam, kelebihan dari materi syariah ini yaitu bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain dan syariah ini menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim bahkan hak seluruh umat manusia.

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi daripada urusan beribadah. Ibadah dalam muamalah ini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT, cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah.

4) Masalah Ahlak

Ajaran ahlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Ahlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi

ahlak dalam Islam adalah sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi.

d) *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, dalam bahasa Inggris disebut *method*, yang berarti cara. Metode dakwah artinya cara-cara yang digunakan oleh seorang *da'i* yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau urutan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut (Bachtiar, 1997 : 34). Metode dakwah sendiri merupakan tata cara untuk menjalankan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dakwah merupakan suatu upaya yang dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Allah kepada semua umat manusia, dalam kegiatan dakwah perlu yang menggunakan yang namanya metode, tanpa menggunakan metode yang tepat dakwah Islam tidak dapat dijalankan sesuai apa yang telah direncanakan dan pasti akan mengakibatkan hasil yang tidak sesuai yang telah diharapkan (Aliyudin, 2010 : 188).

Dalam metodologi penelitian pengajaran agama Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran, untuk metode dakwah sendiri terbagi menjadi tiga yaitu :

- 1) *Bil al-Hikmah*, secara bahasa al-hikmah berarti ketepatan dalam ucapan dan amal. Menurut *ar-Raghib*, al-hikmah berarti mengetahui perkara-perkara yang ada dan mengerjakan hal-hal yang baik. Menurut *Mujahid*, al-hikmah adalah pemahaman ahlak dan kebenaran dalam ucapan selain kenabian (Affandi, 2015 : 36).
- 2) *Mau'izhah Hasanah*, dalam metode dakwah ini dapat diartikan berdakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat

menyentuh hati. Dalam *mau'izhah hasanah* memiliki karakter nasihat, dari karakter nasihat yang tergolong *mau'izhah hasanah* ada dua yaitu :

- (a) Nasihat yang menggunakan ungkapan yang tertuju pada akal.
- (b) Nasihat yang menggunakan ungkapan yang tertuju pada hati atau perasaan (Affandi, 2015 : 38).

3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yang berarti berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah, metode ini merupakan cara yang terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berpikir yang maju. Metode tersebut juga digunakan agar orang-orang yang melakukan tukar pikiran tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, akan tetapi mereka harus menganggap bahwa peserta mujadalah atau diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong menolong dalam mencapai kebenaran (Affandi, 2015 : 40).

e) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Dalam *wasilah* ada beberapa yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* menjadi lima macam diantaranya :

- 1) Secara Lisan, secara lisan ini merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini juga bisa berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Secara Tulisan, dalam media melalui tulisan, buku, majalah, susart-menyurat, spanduk dan sebagainya.
- 3) Menggunakan Lukisan, media ini dapat dilalui dengan gambar, karikatur, dan sebagainya.

- 4) Secara Audiovisual, media dakwah yang digunakan ini dapat merangsang indra pendengaran, pengelihatatan, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet dan sebagainya.
 - 5) Ahlak, yaitu media yang dilakukan melalui perbuatan-perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung maupun tidak langsung dan juga dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (Munir dan Ilaihi, 2006 : 32).
- f) *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek Dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam objek dakwah. Postif atau negatif dalam efek dakwah tersebut juga berkaitan dengan unsur-unsur lainnya, dan juga tidak bisa terlepas hubungannya, dari keberhasilan dakwah dapat terlihat secara jelas seperti dokter yang sedang mengobati suatu penyakit. Mengenai efek dakwah sendiri dapat dijadikan umpan balik dan bermanfaat bagi evaluasi unsur-unsur dakwah tersebut agar dapat melanjutkan jalan dakwah selanjutnya (Bachtiar, 1997 : 36).

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Secara esensial, pondok pesantren mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi tempat penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Mujammil mengatakan bahwa istilah dari dua kata tersebut dapat digabungkan menjadi satu yaitu pondok pesantren (Rosyidin, dkk, 2020 : 3).

Kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara dan

untuk belajar agama Islam. Pondok sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *Funduq* yang berarti tempat tidur, wisma dan hotel sederhana (Kompri, 2018 : 12). Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan (pe) dan akhiran (an) sehingga menjadi *pe-shatria-an* yang bern kata “*shastri*” memiliki arti murid (Dhofier, 1994 : 18). Secara Istilah Azyumardi Azra mengatakan bahwa pesantren dengan sebutan tradisional Islam, maksudnya pesantren merupakan dunia yang mewarisi dan memelihara ciri khas tradisi Islam yang dikembangkan oleh para ulama’ atau kiyai dari masa ke masa hingga tak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah (Umiarso dkk, 2011 : 17).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki asrama dan banyak terdapat di Indonesia. Dari banyaknya pesantren menyediakan asrama yang di peruntukkan bagi siswa atau yang biasa disebut santri. Tujuan dari pesantren sendiri yaitu sebagai tempat untuk mempelajari dan mengaplikasikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan ahlaqul karimah serta moral keagamaan para santri (Ya’qub : 1983 : 64).

2. Unsur-unsur pesantren

Sebuah pesantren pasti memiliki unsur-unsur pondok, dari unsur-unsur pesantren tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

a. Kiyai

Kiyai merupakan unsur paling penting dalam sebuah pesantren, beliau merupakan pemimpin tertinggi yang ada di pesantren. Peran seorang kiyai dalam sebuah pondok pesantren sangat penting demi keberlangsungan santri. Pertumbuhan, perkembangan, watak, keberhasilan, dan maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh kiyai. Bahkan kharisma, wibawa serta ketrampilan kiyai sangat mempengaruhi besar kecilnya pesantren. Peran kiyai sendiri sebagai

guru ngaji, pendiri, serta pengatur pondok pesantren secara keseluruhan, dalam perannya tersebut terkadang juga sering dibantu oleh santri-santri yang sudah dianggap senior dan dapat dipercaya ketika mereka sedang bekerja.

b. Masjid

Masjid sendiri merupakan unsur kedua dari pesantren, dalam mendirikan sebuah pesantren yang dikembangkan oleh kiyai adalah masjid. fungsi masjid sendiri sangat begitu sentral untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah, penyebaran agama, dan masih banyak lagi. Masjid adalah pusat rohani, sosial, politik, pendidikan Islam bahkan aspek kehidupan sehari-hari yang begitu penting dan berguna bagi masyarakat. Jika ada pesantren tanpa masjid ibarat sayur tanpa garam.

c. Santri

Unsur yang ketiga ini tidak kalah penting dari kedua unsur diatas. Seperti yang telah di ketahui jika ada pesantren pasti disitulah ada santri. Santri merupakan unsur terpenting dari pesantren. Santri sendiri dibedakan menjadi dua yaitu santri kalong dan santri mukmin. Santri kalong sendiri memiliki arti santri yang tidak menetap dipondok, dan biasanya santri tersebut pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti pelajaran di pesantren, santri kalong ini biasanya tinggal di sekitar pondok pesantren, sedangkan santri mukmin yaitu santri yang menetap dipondok pesantren dan tidak pulang kerumah. pada dasarnya santri mukmin ini merupakan santri yang berasal dari jauh dan tidak memungkinkan untuk pulang pergi kepesantren setiap hari, dari kedua macam santri tersebut santri mukmin yang paling berkesan dan banyak keistimewaan, selain memiliki cita-cita, tekad dan keberanian, mental yang kuat, dan biaya yang cukup mempunyai tantangan tersendiri yang akan dialami.

d. Pondok

Pondok merupakan serapan dari bahasa arab yaitu *Funduq* yang mempunyai arti penginapan. Hasbullah mengatakan bahwa pondok adalah tempat yang sederhana yang merupakan tempat tinggal santri. Fungsi dari pondok sendiri selain sebagai asrama juga sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan ketrampilan dan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat setelah keluar dari pondok pesantren. Bentuk dan megahnya sebuah pondok bisa jadi sebuah *prestige* dan kenyamanan tersendiri bagi santri.

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur ini merupakan unsur yang ada di pesantren, unsur kitab-kitab kalsik ini sering disebut dengan kitab kuning. Zamakhsari Dhofier mengatakan bahwa pengajaran kitab-kitab klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren (Dzanuryadi, 2011 : 15-21).

BAB III

EVALUASI DAKWAH KEGIATAN SANTRI RINDU ROSUL (SARIRO) PONDOK PESANTREN AL-MAUYYAD MAGKUYUDAN SURAKARTA

A. Profil Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Al-Muayyad merupakan pondok pesantren Al-Quran, yang dirintis tahun 1930 oleh KH. Abdul Mannan bersama KH. Ahmad Shofawi dan Prof. KH. Moh Adnan, dan ditata ke arah sistem pendidikan atau madrasah tahun 1937 oleh KH. Ahmad Umar Abdul Mannan, dengan pembelajaran Al-Quran yang telah dirintis oleh beliau-beliau dan kemudian sistem pendidikan tersebut dilengkapi dengan dirintisnya Madrasah Diniyyah tahun 1939, SMP tahun 1970, Madrasah Aliyah tahun 1974, dan yang terakhir yaitu SMA pada tahun 1992 dari semua madrasah masih berdiri dalam lingkup lingkungan pondok pesantren, sebagai pesantren Al-Quran tertua di Surakarta, Al -Muayyad terpanggil untuk menguatkan dan mengembangkan diri, berawal dalam kearifan masa silam untuk menjangkau kejayaan masa depan dengan konsep tarbiyah yang utuh.

Mempertimbangkan pengalaman Surakarta yang direkam oleh Al-Muayyad sejak masa rintisannya, Al Muayyad memandang bahwa pendidikan bagi generasi muda muslim haruslah memenuhi 4 (empat) kriteria kecakapan:

- a) Kecakapan Al-Quran sebagai dasar utama ajaran agama Islam.
- b) Kecakapan keilmuan baik ilmu-ilmu yang langsung untuk mendalami ajaran agama dari kitab-kitab kuning beserta ilmu penunjangnya maupun untuk mencerdaskan kehidupan (sains).
- c) Kecakapan humaniora yang memungkinkan santri untuk hidup secara arif melalui bahasa, sastra, tarikh, dan kebudayaan.

- d) Kecakapan transformatif yang menguatkan bakat para santri untuk kreatif mengalihgunakan ilmu ke dalam praktek kehidupan sehari-hari yang bermartabat.

Nama Al-Muayyad secara harfi'ah berasal dari kata "Ayyada" yang berarti menguatkan, sehingga yang dimaksud Al-Muayyad yaitu sesuatu yang dikuatkan. Harapan yang tersirat dari nama tersebut adalah Pondok Pesantren yang dikuatkan atau didukung oleh kaum Muslimin. Nama Al-Muayyad sendiri diberikan oleh ulama' yang berkharismatik yang bernama KH. Al-Manshur beliau merupakan pendiri pondok pesantren Al-Manshur Popongan, Tegalgondo, Wonosari Klaten. Awal mulanya kata Al-Muayyad ini digunakan untuk untuk nama sebuah lembaga dan badan di lingkungan Pondok Al-Muayyad.

Dalam kepemimpinan pondok pesantren Al-Muayyad sendiri terbagi dari tiga generasi yaitu

- a) Generasi Pertama (KH. Abdul Mannan)

Dalam generasi ini al muayyad pertama kali dirintis oleh Mbah KH. Abdul Mannan, yang kemudian dijariyahkan kepada mbah KH. Ahmad Shofawi. Beliau memiliki cita-cita yang sangat mulia yaitu ingin menyebarluaskan agama Islam yang telah tertanam pada diri beliau semenjak beliau masih menjadi santri. pada saat masih menjadi santri keduanya telah menjalin persahabatan yang begitu erat dan juga sama memiliki cita-cita yang begitu tinggi dan keduanya juga dikenal sebagai *Wira'i* (cermat dan hati-hati dalam menjalankan syri'at), dan suka *Riyadloh* (prihatin demi cita-cita luhur) serta taat kepada guru dan kiyai, dalam generasi pertama ini ilmu-ilmu agama yang dikaji masih tingkat dasar dan belum teratur para santrinya masih terbatas pada kerabat dekat dan karyawan Perusahaan Batik "Kurma" milik K.H. Ahmad Shofawi, pada masa ini para kiai pendukungnya antara lain Kiai Dasuki, Kiai Hanbali, K.H. Ahmad Asy'ari, K.H. Ahmad Shofawi

sendiri, dan Damanhuri (seorang pengelana dari Cilacap). Kiai Damanhuri inilah yang memberikan isyarat, saat K.H. Ahmad Umar Abdul Mannan masih nyantri di pondok-pondok pesantren, bahwa kelak Mangkuyudan akan menjadi pesantren besar.

b) Generasi Kedua (KH. Ahmad Umar Abdul Mannan)

Dari generasi pertama simbah KH. Abdul Mannan memimpin pondok pesantren Al-Muayyad selama 7 tahun dan kemudian digantikan oleh putranya yaitu KH. Umar Abdul Mannan yang masih berumur 21 tahun, pada waktu itu beliau baru selesai belajar dari berbagai pesantren Krapyak (Yogya), Termas (Pacitan), dan Mojosari (Nganjuk). Dengan demikian mulailah Al-Muayyad dengan kurikulum yang menitik beratkan pada pengalaman ilmu-ilmu agama Islam, dan pada tahun 1939, pengajian Al-Qur'an dan Kitab Kuning mulai berjalan secara teratur, sehingga dipandang perlu mendirikan Madrasah Diniyyah dan beberapa sekolah yang segera menyusul untuk didirikan, Al-qur'an sebagai inti dari pengajaran, dari itu Al-Muayyad dikenal sebagai pondok Al-Qur'an. Beliau juga dikenal sebagai ahli bidang Al-Qur'an dengan *sanad* (silisialh ilmu) dari KH. R. Moehammad Moenawwier Krapyak (Yogyakarta).

Ciri khas KH. Ahmad Umar Abdul Mannan di bidang kepemimpinan adalah kuatnya kaderisasi para kerabat, ustadz, dan santri dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepesantrenan kepada mereka. Beliau lah yang memprakarsai pembentukan Lembaga Pendidikan Al-Muayyad (yang kemudian menjadi yayasan), penyelenggaraan Pelatihan Teknis Tenaga Kependidikan bagi sekolah atau madrasah Ahlussunnah wal jama'ah dan Pekan Pembinaan Tugas Ahlussunnah wal jama'ah (PEPTA). Dimasa beliau pula Al-Muayyad menjadi anggota Rabithah al Ma'ahid al Islamiyyah (RMI/Ikatan Pondok Pesantren) dengan Nomor Anggota: 343/B Tanggal, 21 Dzul Qa'dah 1398 H/23 Oktober 1978 M di bawah pimpinan K.H. Achmad Syaikhu.

c) Generasi Ketiga (KH. Abdul Rozaq Shofawi)

Setelah Mbah KH. Umar Abdul Mannan wafat, kepemimpinan pondok pesantren digantikan dengan simbah KH. Rozaq Shofawi. Beliau pernah menyatri di pondok pesantren Krapyak dibawah asuhan KH. Ali Maksun sambil menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin IAIN Yogyakarta. Tahun 1982 pernah terjadi kebakaran disekitar kompleks Pondok Al-Muayyad tepatnya pada tanggal 31 Agustus, dimana 15 hari sebelum keberangkatan pengasuh dan sesepuh Al-Muayyad ke Tanah Suci untuk menunaikan ibadah haji dari kejadian kebakaran tersebut menghabiskan 13 kamar santri, dapur santri, kediaman pengasuh dan perpustakaan KH. Ahmad Umar Abdul Mannan yang berisi ribuan kitab dan bahan pustaka yang tak tenilai harganya, adanya musibah ini menjadikan mengundang simpati masyarakat sehingga menjadikan masyarakat ikut bergotong royong, memberikan penampungan, keperluan nan dan minuman, keperluan sekolah dan masyarakat ikut serta membangun pondok pesantren sehingga dalam 40 hari bangunan tersebut telah pulih kembali.

Dalam generasi ketiga inilah, Al-Muayyad melestarikan sistem kepesantrenan yang diidam-idamkan dan dikembangkan oleh dua generasi pendahulu. Yayasan yang menjadi tulang punggung manajemen pesantren diaktifkan, sehingga pembagian kewenangan, tugas, dan tanggung jawab para pengelola bisa dibakukan. Dengan pola semacam itu, Al-Muayyad berkeinginan mampu mewadahi dukungan masyarakat luas bagi penyiapan generasi muda dalam wadah pesantren dengan manajemen terbuka, pesantren sesungguhnya milik masyarakat (Arsip Pondok Pesantren Al-Muayyadd, 25 September 2021).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Pesantren ini berlokasi di kota Surakarta yang merupakan sentra perdagangan batik dan produk tekstil lainnya, pendidikan, budaya Jawa, tempat kelahiran tokoh-tokoh dan organisasi-organisasi pergerakan nasional. Secara geografis merupakan kawasan perlintasan antarkota penting di Jawa. Sejarah modernnya dimulai sejak perpindahan Kraton Kartasura ke desa Sala yang kemudian menjadi Surakarta pada tahun 1745. Pondok pesantren Al-Muayyad ini dibangun diatas tanah 3.500 m dikelurahan Purwosari kecamatan Laweyan Kotamadya Surakarta. Pondok pesantren Al-Muayyad ini juga berdekatan dengan pondok pesantren Al-Quraniy, pondok pesantren Ta'mirul Islam, pondok pesantren Al-Muayyad Windan, dan pondok pesantren As-Salam

Secara geografis pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta terletak dikampung Mangkuyudan dan tepatnya di jalan KH. Samanhudi No. 64 Mangkuyudan Surakarta. Pemilihan lokasi ini dinilai sangat strategis bagi para santri yang mondok di Al-Muayyad, baik santri yang berpendidikan formal maupun non formal. Adapun batasan-batasan lokasi pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan kampung Tedipan
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan kampung Tegalsari
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Purwosari
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bumi (Arsip Pondok Pesantren Al-Muayyad, 25 September 2021).

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional pasti suatu lembaga atau yayasan pasti membutuhkan susunan kepengurusan, seperti di pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta, dan dalam hal ini struktur kepengurusan pondok putra dan putri berbeda akan tetapi dibawah satu asuhan yang sama. Adapun struktur kepengurusan sebagai berikut :

Struktur kepengurusan Pondok Putra Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

- a. Pengasuh : Drs. KH. Abdul Rozaq shofawi
Dewan Pertimbangan :
 - 1) KH. Ma'mun Mura'i, LML
 - 2) KH. Abdul Mu'id Ahmad
 - 3) KH. M. Idris Shofawi
 - 4) Nyai Hj. Maemunah Baedhowi
- b. Ketua Umum : HM. Muhammad Faishol
- c. Ketua Lurah Pondok Putra : Gus Irfan Nurrudin
- d. Sekertaris :
 - 1) Ahmad Alfi
 - 2) Ahmad Naufal
- e. Bendahara :
 - 1) Nur Hidayatulloh, S.Pd.I
 - 2) Farhan Fajriansyah
- f. Koordinator Majelis Kesantrian :
 - 1) Nur Ridho Eko Prasetyo
 - 2) Nur Hidayutulloh, S. Pd.I
 - 3) Muhammad Misbahul Munir
 - 4) Ferry Indar Ardiyansyah

- g. Kooridnator Kelistrikan :
 - 1) Khoiruddin
 - 2) Wangsit Salim Ma'afi
 - 3) Hari Suhendra
 - 4) Rosyid Akrom
- h. Koordinator Kebersihan :
 - 1) M. Agus Sakiq Rifki
 - 2) Zulfikar Ahsan
 - 3) Ahmad Alfi
 - 4) Ahmad Naufal
 - 5) M. Fathan Haqiqi
 - 6) Adirani Qodri
- i. Koordinator Kesehatan :
 - 1) Ridwan Rahmat Yunandi
 - 2) M. Khoirudin
 - 3) M. Rizal Abdurahman Yusuf
- j. Koordinator Keamanan :
 - 1) Ahmad Umar
 - 2) M. Lutfi Indrayana
 - 3) M. Alwi Yahya
 - 4) Hari Suhendra
- k. Kooridnator BPPA :
 - 1) Gus Nur Khotib
 - 2) M. Khafik
 - 3) Luqman Hakim
 - 4) Mustajib Fuadi
 - 5) M. Haryanto
- l. Koordinator Dirosah :
 - 1) M. Fathurohman
 - 2) Rama Wahyu
 - 3) Aditya Wibowo

- m. Koordinator Kemasjidan :
 - 1) M. Izzat Abidi
 - 2) Yasin Arif Rosyidi
 - 3) Irfan Rifa'i
- n. Security :
 - 1) Abdul Jamil
 - 2) Tugiman

Struktur kepengurusan Pondok Putri Pondok Pesantren Al-Muayyad
Mangkuyudan Surakarta

- a. Pengasuh : Drs. KH. Abdul Rozaq Shofawi
- Dewan Pertimbangan :
 - 1) KH. Ma'mun Mura'i, LML
 - 2) KH. Abdul Mu'id Ahmad
 - 3) KH. M. Idris Shofawi
 - 4) Nyai Hj. Maemunah Baedhowi
- b. Ketua Umum: HM. Faishol Rozaq, S.Ag
- c. Ketua Lurah Pondok Putri : Hj. Ari Hikmawati, S. Ag., M. Pd.
- d. Sekertaris : Siti Rofikah
- e. Bendahara : Laila Rahmandania
- f. Koordinasi Keamanan :
 - 1) Chusnul Khotimah
 - 2) Saadatun Ni'mah
 - 3) Nur Hidayaturohmah
- g. Koordinasi Kesantrian :
- h. Koordinasi BBPA :
 - 1) Kenshinta Alifia
 - 2) Asa Ulynnaja
 - 3) Zayas Farista

- 4) Atha Mayyada
 - i. Koordinasi Dirosah
 - 1) Nafisah Rahmawati
 - 2) Izzatin Nisa'
 - j. Koordinasi Kesehatan
 - 1) Nisa' Maulida Sifauna
 - 2) Machasin Nur
 - k. Koordinasi Sarana dan Prasarana :
 - 1) Siti Nur Habibah
 - l. Koordinasi Kebersihan
 - 1) Akif Luk Luk
 - 2) Tasqiyatun Nafisah
 - 3) Ulfi Munadhiroh
 - 4) Nuriyana Fauziah
 - 5) Lailatus Sa'adah (Arsip Pondok Pesantren Al-Muayyadd, 25 September 2021).
4. **Visi Misi dan Motto Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta**

Dalam sebuah lembaga, atau yayasan yang telah terbentuk, pasti memiliki visi, misi dan motto tertentu hal tersebut merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan seluruh kegiatan organisasi, lembaga dan yayasan. Adapun dalam pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan sendiri memiliki visi, misi, dan motto untuk memajukan pondok pesantren Al-Muayyad sebagai berikut

a) **VISI** : *“Cerdas dan Mulia bersama Al-Quran”*

b) **MISI** :

- 1) Pendidikan agama Islam Ahlussunnah wal-jama'ah dengan penguatan kompetensi di bidang Al-Quran.
- 2) Pendidikan menengah berkualitas sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

3) Pengembangan minat dan bakat santri untuk menopang hidup kreatif dan bertanggung jawab.

c) **MOTTO** : “*Al-Quran Inspirasi Kemajuan*”(Arsip Pondok Pesantren Al-Muayyadd, 25 September 2021).

5. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung aktivitas pondok pesantren. Dalam sarana dan prsarane dipondok Al-Muayyad ini semakin berkembang pesat dan memiliki kemajuan yang begitubaik. Berikut sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta :

- a) Masjid (serambi)
- b) Halaman
- c) Joglo
- d) Kantin
- e) Poskestren
- f) Asrama Santri yang terpisah antara santri putra dan putri
- g) Kamar Mandi
- h) Kantor Pondok
- i) Gedung Tahfid (Arsip Pondok Pesantren Al-Muayyadd, 25 September 2021).

6. Fasilitas Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Pondok pesantren Al-Muayyad mangkuyudan solo memiliki beragam jenjang pendidikan. Dari terbentuknya pendidikan di Al-Muayyad pada tahun 1939 membentuk madrasah yang lainnya seperti :

- a) Sekolah Menengah Pertama berdiri pada tahun 1970
- b) Madrasah Aliyah berdiri pada tahun 1974
- c) Madrasah Diniyah Wustho berdiri pada tahun 1974
- d) Sekolah Menengah Atas berdiri pada tahun 1992

e) Madrasah Diniyah Ulya berdiri pada tahun 1995

Dengan demikian memusatnya sistem pendidikan nasional pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan untuk mengembangkan rintisan serta ikhtiar mewujudkan idaman KH. Ahmad Umar Abdul Mannan dibidang kurikulum, diselenggarakan Lokakarya kurikulum Al-Muayyad pada bulan September yang menjadi Madrasah Diniyah Al-Muayyad sebagai tulang punggung *taffaqquh fid-din* (pendaalaman ilmu-ilmu agama. Madrasah Diniyah ini bersama-sama pengajian Al-Qur'an, sekolah dan madrasah berkurikulum nasional, serta kegiatan kepeasantrenan lainnya. Menempatkan Al-Muayyad pada keaktifan dalammeningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan, dapat sejalan dengan panggilan unntuk menyerasikan pola pesanten dengan system pendidikan (Arsip Pondok Pesantren Al-Muayyadd, 25 September 2021).

7. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Kegiatan yang dilakukan dipondok Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta pada umumnya tidak berbeda jauh dengan pondok-pondok lainnya yang ada di Indonesia. Kegiatan yang ada dipondok Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta telah disusun sesuai rencana yang telah ditetapkan. Dalam pembuatan jadwal semua kegiatan dan waktu pelaksanaan merupakan hasil dari musyawarah bersama antara pengurus dan pengasuh pondok Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta. Berikut kegiatan yang ada di pondok Al-Muayyad :

a) Kegiatan Harian

Dalam kegiatan santri setiap harinya yaitu sahlata wajib lima waktu yaitu subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'), jika telah tiba saatnya sholat para santri selalu datang untuk melaksanakan sholat berjama'ah, selain aktif berjama'ah juga menjalankan sholat sunah seperti sunah rowatib, sholat, dhuha, sholat hajat dan sebagainya. Berikut kegiatan sehari-hari santri yang dilakukan :

Pelaksanaan	Kegiatan
Bak'da Subuh	Mengaji Al-Qur'an
Pagi	Sekolah Formal SMA, MA dan SMP
Bak'da Dhuhur	ISHOMA Dilanjutkan jam set 13.30 sampai Jam 16.00 sekolah Non Formal Madrasah Diniyah Wustho dan Diniyyah Awwaliyah
Bak'da Asar	ISHOMA
Bak'da Magrib	Mengaji Al-Qur'an
Bak'da Isya'	Mengaji Kitab

Dalam melaksanakan pengajian kitab, setiap harinya berbeda-beda, dari itu disusun secara rinci sebagai berikut :

Pelaksanaan	Kegiatan	Pengampu
Malam Selasa	Ngaji Kitab riyadhus Sholihin	Ustad Agus Himawan
Malam Rabu	Ngaji Kitab Fathul Qorib	Ustad Irfan Nurrudin
Malam Kamis	Ngaji Kitab Ta'limul Muta'alim	Ustad A.M Musta'in Nasoha
Malam Sabtu	Ngaji Kitab Arba'in Nawawi	Ustad Nur Khotib

b) Kegiatan Mingguan

Dalam kegiatan mingguan yang ada di pondok pesantren Al-Muayyad sebagai berikut :

Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
Malam Selasa Habis Magrib	Pembacaan Sholawat Nariyah di pimpin oleh KH. Abdul Rozaq Shofawi	Serambi Masjid diikuti oleh semua santri dan para pengurus
Malam Jum'at Habis Magrib	Pembacaan Manqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani	Buat santri putra di serambi masjid. Dan buat santri putri di aula pondok putri.
Malam Jum'at Habis Isya'	Pembacaan Maulid Al-Barjanzi	Buat santri putra di serambi masjid. Dan buat santri putri di aula pondok putri.
Jum'at Pagi	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain	Serambi Masjid
	Setelah Ngaji Kitab dilanjutkan Pembacaan Yasin dan Tahlil buat santri Putri	Maqbaraoh KH. Umar Abdul Mannan
Jum'at Siang	Sholat Jum'at bagi santri putra	Serambi Masjid

	Dilanjutkan pembacaan Tahlil dan Yasin bagi santri putra	Maqbaraoh KH. Umar Abdul Mannan
--	---	---------------------------------------

c) Kegiatan Selapanan

Dari kegiatan selapanan yang ada dipondok Al-Muayyad salah satunya yaitu kegiatan santri rindu rosul (Sariro) kegiatan ini yang akan di bahas oleh penulis. Berikut kegiatan selapanan yang ada dipesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta :

Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
Ahad Pon	Santri Rindu Rosul (Sariro)	Serambi masjid dan Halaman pesantren
Malam Ahad Kliwon Dan Malam Ahad Wage	Pembacaan Rotib Kubro	Serambi Masjid
Ahad Legi Sore	Pembacaan Rotib Kubro	Ndalem Kiyai
Ahad Wage	Majlis Kalimosodo	Serambi Masjid
Rabu Legi	Pembacaan Burdah dan Rotib	Ndalem Mas Ferry
Rabu Pahing	Pembacaan Rotib Kubro	Ndalem Charless
Senin Wage	Geblak Simbah Ahmad Shofawi	Serambi Masjid
Rabu Wage	Pembacaan Rotib Kubro	Ndalem Mas Rama

Sabtu Pahing	Pembacaan Rotib Kubro	Ndalem Mas Daus
--------------	--------------------------	-----------------

d) Kegiatan Tahunan

Dalam kegiatan tahunan dipondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta dapat meliputi :

Pelaksanaan	Kegiatan
Setiap bulan Ramadhan	Pengajian Kitab dan Tadarus Al-Qur'an
Setiap 1 tahun sekali	Khotmil Qur'an

(Wawancara kepada Mas Nur 25 September 2021).

8. Kriteria Pengelolaan Pondok Pesantren dan Kriteria

Dalam standar pengelolaan pondok pesantren memiliki kriteria sendiri. Bahwa seorang santri harus memiliki kepribadian yang baik dan berpegang teguh dalam ukuwah Islamiyah dan Ahlussunnah wal jama'ah dengan berpegang teguh pada ahlussunnah wal jama'ah dapat

- 1) Bahwa seorang santri harus bisa membaca Al-Qur'an tugas seorang santri yaitu melakukan hal-hal yang dapat memerikan kenyamanan hati, dengan hal ini seperti membaca Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an dapat membuat hati semakin tentram.
- 2) Seorang santri harus memiliki prinsip bahwa pendidikan itu dapat mengembangkan potensi dalam diri.
- 3) Seorang santri juga harus bisa berkeaktifitas dalam segala hal
- 4) Seorang santri juga harus memiliki tanggung jawab sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, pada dasarnya kita dipesantren diajarkan untuk hidup mandiri.

B. Profil Kegiatan Santri Rindu Rosul

1. Sejarah Berdirinya Santri Rindu Rosul (Sariro)

Pondok Pesantren Al-Muayyad memiliki kegiatan dakwah yang begitu banyak dan juga dapat menginspirasi para santri. Salah satunya kegiatan Santri Rindu Rosul kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap bulan sekali. Awal berdirinya kegiatan ini tahun 2008, yang digagas oleh senior, dari itu terbentuklah Santri Rindu Rosul ini, alasan terbentuknya kegiatan santri rindu rosul ini terinspirasi oleh suatu majlis sholawat yaitu Jama'ah Muji Rosul atau sering disebut dengan JAMURO, kegiatan yang dipimpin oleh Ulama' besar yaitu Habib Syech Assegaf.

Dengan adanya kegiatan yang dipimpin oleh Habib Syech ini menjadikan para santri ingin ikut serta dalam majlis tersebut. Keterbatasan waktu dan tempat sehingga tidak bisa mengikuti majlis JAMURO tersebut, dari itu pondok pesantren Al-Muayyad membentuk majlis sendiri untuk mewadahi kegiatan tersebut yaitu Santri Rindu Rosul (Sariro), kegiatan Santri Rindu Rosul(Sariro) ini kurang lebih seperti Majelis JAMURO. Santri Rindu Rosul (Sariro) ini yang dulunya diadakan setiap Malam Jum'at Kliwon dan sebelumnya yaitu Malam Kamis Wage diadakan Sema'an Al-Qur'an 30 Juz dan Sabtu paginya yaitu Sabtu Pagi diadakan Sema'an Al-Qur'an Untuk memperingati hari wafatnya Simbah Nyai Hj. Shofiyah Umar. Kegiatan Santri Rindu Rosul untuk sekarang dilaksanakan setiap Ahad pahing, dan jika dilakukan pada Malam hari santri mengalami kelelahan paginya harus melakukan kegiatan formal yaitu sekolah, dari itu diganti hari minggu dengan alasan santri hari minggu tidak melakukan kegiatan formal, kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) tersebut dilakukan di serambi Masjid Al-Muayyad dan Halaman sekitar pondok (Wawancara kepada Mas Nur 25 September 2021).

2. Tujuan dari Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)

Dalam suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan pasti memiliki tujuan tertentu. Seperti salah satu kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Muayyad yaitu Santri Rindu Rosul (Sariro), dari kegiatan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Dengan adanya kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) ini dapat dijadikan sebuah majlis yang bisa mewedahi rasa kencintaan para santri kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang dapat diwujudkan dalam kegiatan bersholawat.
- b) Dapat menambah wawasan kepada santri mengenai ilmu-ilmu tentang keagamaan, sosial, maupun politik
- c) Dapat menambah ahlaqul karimah santri, moral, serta etika yang baik bagi santri (Wawancara kepada Mas Nur 25 September 2021)

3. Susunan Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)

Banyak kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan santri rindu rosul. Dalam kegiatan ini diawali dengan :

- a) Pembacaan Rotibul Hadad,
- b) Dilanjutkan dengan pembacaan Asma'ul Husna,
- c) Setelah pembacaan Asma'ul Husna pembacaan Maulid Dziba' yang diiringi oleh grup Ayyada pondok pesantren Al-Muayyad, setelah pembacaan Maulid Dziba' selesai,
- d) Kemudian sambutan-sambutan dari pengasuh pondokdan wali santri
- e) Selanjutnya Mauidhoh Hasanah
- f) Dan terakhir pembacaan doa dan penutup yang dipimpin oleh pengasuh pondok (Wawancara kepada Mas Nur 25 September 2021)

4. Sasaran dari Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)

Dalam kegiatan Santri Rindu Rosul, diikuti oleh ribuan santri tidak hanya santri saja melainkan juga diikuti oleh masyarakat umum dan juga wali santri. dengan demikian kegiatan ini merupakan kegiatan yang bisa dihadiri

oleh siapa saja. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30 pagi pada hari minggu, santri pada hari minggu libur dalam kegiatan formal. Objek dari kegiatan Santri Rindu Rosul yaitu para santri dan masyarakat tamu undangan.

Dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) sendiri dapat bertujuan untuk mendapatkan syafa'at dari kanjeng Nabi Muhammad SAW. Dengan mengikuti kegiatan dapat menjadikan kehidupan lebih baik lagi dan dapat terpeliharanya ahlak dan iman dan bahkan ketekunan dalam beribadah (Wawancara kepada Mas Nur 25 September 2021)

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)

Suatu kegiatan dakwah yang dilakukan tidak semestinya berjalan sesuai apa yang diinginkan dalam perencanaan kegiatan yang telah dibuat, dalam hal ini keberhasilan yang ada dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) dalam mencapai keberhasilan yaitu :

a) Faktor Pendukung

- 1) Kerjasama dan komunikasi dari pengurus satu dan yang lainnya sehingga menjadikan kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana.
- 2) Mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.
- 3) Dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) ini dibiayai oleh pondok pesantren jadi sentri tidak dipungut biaya.
- 4) Mendapat dukungan dari pengasuh pondok. Hal ini diungkapkan oleh Mas Nur Hidayatullah :

“Dengan Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) ini kita mendapat dukungan dari pengasuh pondok, dengan memberikan support kepada kita agar kegiatan yang dilakukan selalu berjalan dengan baik. Untuk segala kebutuhan dalam kegiatan ini biaya ditanggung semua, awalnya dulu dalam kegiatan ini tidak ada konsumsi buat para jama'ah dan juga tidak ada mauidhoh hasanah, terus para pengurus berdiskusi untuk memberikan konsumsi untuk jama'ah dan juga ditambah mauidhoh

hasanah kemudian matur ke pengasuh pondok untuk diadakan usulan tersebut dan pengasuh pondok mendukung yang menjadi pilihan pengurus” (Wawancara 25 September 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini sangat diapresiasi oleh pengasuh pondok, kegiatan Santri Rindu Rosul ini dapat menjadikan wawasan santri lebih luas lagi.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu

- 1) Santri, ketika kegiatan sudah akan dimulai dan para pengurus telah memberitahukan bahwa acara akan dimulai para santri tidak bergegas segera untuk turun dan berkumpul, dan menjadikan pengurus harus turun tangan untuk menghampiri satu persatu kamar santri untuk segera berkumpul, kejadian tersebut yang membuat acara tidak bisa tepat waktu dan sehingga menjadi telat.
- 2) Keterlambatan yang dialami oleh muballig, sehingga kegiatan ini tidak dapat selesai tepat waktu (Wawancara kepada Mas Nur 25 September 2021)

C. Pelaksanaan Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)

Dalam suatu lembaga dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang baik seharusnya dikoordinir dengan baik dan selalu saling membantu antara satu dengan yang lainnya sehingga kegiatan dakwah yang akan dilakukan akan berjalan sesuai apa yang telah direncanakan dan sehingga hasil yang diperoleh memuaskan, untuk melakukan pelaksanaan kegiatan dengan baik dan lancar dibutuhkan fungsi manajemen agar rencana kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai aturan, pada dasarnya fungsi manajemen itu sangat penting dalam sebuah kegiatan. Suatu kegiatan tanpa adanya fungsi manajemen, tidak akan berhasil. Suatu kegiatan dakwah tidak hanya dari sisi ajakan (materi dakwah) saja, akan tetapi juga terkait unsur-unsur dakwah, agar kegiatan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan dakwah bisa dikatakan efektif apabila yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Dalam sebuah yayasan pondok

pesantren Al-Muayyad mangkuyudan Surakarta memiliki banyak kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro), kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan syafa'atnya dari Rosulullah SAW.

Dari hal tersebut dapat diambil bahwa dalam kegiatan sariro ini dapat menambah rasa kepedulian rasa cinta kepada baginda nabi Muhammad, beliau yang telah memberi rahmat dan hidayah kepada kita semua, dengan kita mendengarkan sholawat-sholawat dapat menjadikan kita menjadi tenang dan dapat menjadikan manusia bahwa dengan adanya sholawat hidup menjadi tenang hati menjadi lebih tenang dan sejuk pikiran menjadi fresh.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh beberapa jama'ah alasan mereka mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul :

“Kegiatan santri Rindu Rosul merupakan kegiatan berkumpulnya para santri dengan membaca sholawat, membaca ratib al Hadad, dan kemudian membaca Al-barzanji, merupakan perbuatan yang pelakunya mendapatkan pahala sebab dalam pelaksanaan tersebut ada unsur mengagungkan Nabi Muhammad SAW sehingga menampakkan kebahagiaan, sehingga saya merasakan pokoknya setiap ada kegiatan Santri Rindu Rosul ini udah seneng duluan, dihati itu kaya udah kerasa seneng,, Kenapa? saya mikirnya ini Santri Rindu Rosul (Sariro) merasa kayak deket loh sama kanjeng Nabi Muhammad SAW, setelah selesai acara kerasa nyaman banget banget, dihati tenang pokoknya seneng terus bawaannya dihati, walaupun kita sebenarnya tidak tahu doa mana yang dijabah, tetapi tetep mikirnya positif suatu saat kita akan mendapt syafa'at dari kanjeng Nabi Muahammad. Dari kegiatan juga dapat bertujuan untuk mengharapakan syafaat kanjeng nabi, barokah berkanhnya kanjeng Nabi. Sehingga dapat diambil pelajaran bahwa setelah mengikuti kegiatan ini dapat mendorong kita semua untuk senantiasa menghadirkan dan memperbanyak sholawat Baginda Rosulullah dan menjadi momentum untuk meneguhkan kembali rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW (Wawancara kepada Mbak caya selaku jama'ah dan Alumni Pondok Pesantren 28 September 2021)”.

Dari penjelasan saudara Mbak caya dapat disimpulkan dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ada beberapa acara yang dilakukan dari mulai pembacaan sholawat, rotib al- Hadad, maulid Al-barjanzi merupakan suatu perbuatan yang dilakukan mendapat pahala, dengan mengikuti kegiatan ini dapat menjadikan diri kita lebih dekat dengan kanjeng Nabi Muhammad, dengan kita berdoa memohon sesuatu kepada kanjeng Nabi semoga mendapatkan syafa'at dan

barokah. Dari kegiatan ini dapat mendorong kita semua untuk memperbanyak sholawat.

“Alasan saya mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul dalam kegiatan ini dapat menjadikan hati menjadi lebih nyaman, tenang dan bahagia selain itu juga ingin menambah khidmat kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW dan ngalap barokahipun Mbah KH. Umar Abdul Mannan. Dalam kegiatan ini juga memberikan manfaat baik kepada santri maupun jama’ah lainnya, dari kegiatan ini selain memberikan kenyamanan dan ketenangan hati juga memberikan pengetahuan baru, wawasan baru dan pastinya motivasi-motivasi yang membuat jadi lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu dari orang yang berbeda-beda. Diikan setiap kegiatan Santri Rindu Rosul pihak pondok pesantren Al-Muayyad selalu mendatangkan orang-orang hebat, baik itu Ustadz, Habib, Pejabat, atau Alumni pondok yang sudah sukses. Dari kegiatan ini juga bisa diambil pelajaran, salah satunya kita tidak boleh insecure lulusan pondok, malah itu harus menjadi kelebihan kita, selain intelektual spiritual kita juga bagus jadi harus percaya diri dan buktikan itu kepada orang lain. Dan semoga kegiatan Santri Rindu Rosul ini lebih baik lagi untuk kedepannya (Wawancara kepada Novia Fahriss selaku jama’ah sekaligus alumni Pondok Pesantren Al-Muayyad 6 Oktober 2021)”.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan saudara Novia dengan mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan hati merasa lebih dekat dengan Kanjeng Nabi Muhammad SAW, dengan mengikuti kegiatan bisa mendapatkan motivasi, wawasan, pengetahuan baru yang telah diberikan oleh para orang-orang yang hebat. Dan menjadikan kita tidak boleh iri dengan orang-orang yang lulusan dari sekolah umum yang luar biasa, sebagai seorang santri kita juga bisa percaya diri dan bisa membuktikan kepada semua orang bahwa dengan menjadi santri kita dapat menjadi orang yang sukses.

“Kegiatan Santri Rindu Rosul ini merupakan kegiatan yang cukup menarik untuk kalangan maha santri, menurut saya anak muda jaman sekarang harus dipupuk sejak dini untuk lebih mengenali agama dan spiritualitas. Sehingga saya dapat merasakan apa yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan ini, Santri Rindu Rosul dapat menjadikan hati merasa tenang dan semakin berusaha untuk mengelola kesehatan mental saya dengan mendekati diri kepada Rosulullah melalui kegiatan tersebut, tujuan saya mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul pastinya memang salah satu kegiatan rutinan santri dan mencari ilmu baru dengan mendengarkan tausiyah dari orang-orang yang berilmu. Hal tersebut juga memberikan manfaat bagi saya yaitu lebih dekat dengan Rosululloh dan ingin terus memperbaiki diri sehingga dapat diambil pelajaran

bahwa setiap manusia pasti membutuhkan ketenangan hati dan jiwa hal tersebut bisa didapatkan dengan mengikuti kegiatan pengajian, kajian islam dan lainnya, dari itu saya tertarik untuk mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul ini (Wawancara kepada Mbak Wiwin Selaku Jama'ah dari kegiatan Santri Rindu pada tanggal 7 Oktober 2021)".

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh saudara Mbak Wiwin bahwa kegiatan Santri Rindu Rosul merupakan kegiatan yang cukup menarik, sehingga dapat menjadikan santri lebih mengenali tentang agama, dengan mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul dapat menjadikan hati lebih tenang sehingga dapat mengelola kesehatan mental santri dalam mendekati diri kepada Rosululloh, dari kegiatan ini juga bisa menambah ilmu dengan cara mendengarkan tausiyah, sehingga pelajaran yang bisa diambil dari kegiatan santri rindu rosul ini bahwa setiap manusia itu butuh suatu ketenangan hati dan jiwa agar hidup menjadi tenang dengan mendapatkan ketenangan tersebut biasa dilakukan dengan cara mendekati diri kepada sang pencipta.

Santri Rindu Rosul dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dapat membimbing dan membina santri secara perorangan maupun kelompok dalam rangka agar santri dapat mewujudkan dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Santri Rindu rosul ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Dakwah

Sebelum mengadakan suatu kegiatan melakukan sebuah perencanaan untuk mengatur jalannya acara, pada dasarnya rencana merupakan suatu arah atau tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dari perencanaan kegiatan santri rindu rosul ini dibuat untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna untuk mencapai tujuan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Santri rindu rosul dapat diperinci sebagai berikut :

- 1) Menetapkan prosedur dalam pelaksanaan Santri Rindu Rosul
- 2) Menentukan siapa saja yang akan mengisi sambutan dan mauidhoh hasanah
- 3) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dan menyiapkan sarana dan prasarana buat para kiyai, santri dan jama'ah.

Seperti dalam kegiatan santri rindu rosul ini, kegiatan ini tanpa adanya suatu perencanaan tidak akan berhasil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Nurhidayatullah selaku pengurus pondok pesantren Al-Muayyad :

“Dalam kegiatan santri rindu rosul, beberapa hari sebelum kegiatan diadakan para pengurus mengadakan rapat seperti biasa, rapat tersebut guna untuk memperlancar kegiatan yang akan diadakan. Tidak hanya kegiatan santri rindu rosul melainkan semua kegiatan yang ada dipesantren ini semuanya di rapatkan terlebih dahulu. Dan dalam rapat tersebut tidak lupa membahas apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan santri rindu rosul ini, pembahasan yang dibahas dalam rapat seperti susunan acaranya mau di bikin seperti apa, kemudian mauidhohnya siapa, kemudian konsumsi untuk anak-anak apa dan para tamu undangan apa, dekorasinya mau dibikin gimana, kemudian untuk bisyaroh dan transpot untuk muballighnya bagaimana dari rencana yang telah ditetapkan tersebut agar dapat memperlancar jalannya acara” (Wawancara Mas Nur Hidayatullah 28 September 2021).

Persiapan kegiatan santri rindu rosul ini dilakukan pada malam hari yaitu pada malam minggu sebelum acara dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan yaitu dari mulai pemasangan banner, dekorasi, sound system dari persiapan tersebut para pengurus dapat dibantu oleh para IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad) dan para santri lainnya.

b) Peorganisasian

Untuk suatu kegiatan setelah perencanaan di susun, kemudian para pengurus pondok pesantren Al-muayyad dapat menerapkan sistem pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian merupakan penyatuan,

pengelompokan, pengaturan sumber daya yang digunakan untuk digerakan dalam satuan kerja yang kemudian dapat dibentuk kepanitiaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, dalam menjalankan kegiatan santri rindu membutuhkan yang namanya organisasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. akan tetapi seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Hidayatullaah :

“Akan tetapi dalam kegiatan santri rindu rosul ini tidak memiliki struktur pengorganisasian secara khusus, kegiatan ini dibawah arahan dari pengasuhpondok daan para pengurus diminta untuk memilih salah satu dari mereka agar dapat menjadi penanggung jawab dalam kegiatan santri rindu rosul (Wawancara Mas Nur Hidayatullah 28 September 2021)”.

Dengan penanggung jawab ini dapat dibantu oleh para pengurus lainnya untuk mempersiapkan kegiatan Santri Rindu Rosul ini, penanggung jawab dapat mengalami perubahan ketika pengurus tersebut boyongan atau keluar pondok dan kemudian akan digantikan oleh pengurus lain, untuk menjadi penanggung jawab yang telah diberi amanah dapat melakukan tugasnya dengan baik serta bertanggung jawab kepada semuanya dalam melakukan tugasnya.

c) Penggerakan

Dari fungsi penggerakan ini pemimpin dapat meneliti bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan santri rindu rosul ini sesuai rencana. Dengan adanya penggerakan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dari kegiatan santri rindu rosul sehingga hambatan tersebut dapat segera dipecahkan agar kegiatan ini bisa berjalan sesuai rencana. Setelah rencana kegiatan sudah disusun, struktur organisasi telah ditetapkan langkah selanjutnya yaitu penggerakan para pelaksana. Dalam menggerakan orang lain itu sangatlah tidak mudah, diperlukan keahlian yang sangat khusus agar rekan kerja atau anggota dapat melakukan perintah-perintah dan menjalankan program yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berjalan dengan baik antara pengasuh pondok dan pengurus pondok pesantren Al-

Muayyad. Pengurus pondok pesantren dalam menggerakkan anggotanya dengan cara :

1) Memberikan motivasi

Pemberian Motivasi ini guna untuk memberikan semangat kepada bawahannya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Mas nur bahwa :

“Dalam memberikan motivasi ini para pengurus selalu memberikan semangat yang tinggi kepada para santri dan jama’ahnya untuk selalu mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul, dalam kegiatan ini para santri dan jama’ah dapat merasakan hangatnya bersholawat dengan bersholawat dapat menambah syafa’at dari Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Selain bersholawat juga mendapatkan banyak ilmu yang dapat menjadikan pribadi yang lebih baik lagi” (Wawancara Mas Nur Hidayatullah 27 Desember 2021).

2) Memberikan Bimbingan

Pemberian bimbingan ini dilakukan dengan cara :

(a) Membangun kerja sama antara pengurus satu dengan yang lainnya, dalam hal ini membangun kerja sama kepada anggota sangat penting, dengan melakukan kerja sama dapat membantu meringankan tugas antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Nur Hidayatullah :

“Disini kita perwakilan pengurus dan wali kamar ngopraki ke kamar-kamar santri agar mereka segera turun menuju serambi masjid, dan pengurus lainnya membantu dibawah”(Wawancara Mas Nur Hidayatullah 28 September 2021).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka para pengurus menggerakkan para santri dengan cara mendatangi kamar santri satu persatu agar segera untuk turun ke serambi masjid untuk mengikuti kegiatan santri rindu rosul, dan para pengurus lainnya mengatur para jama’ah yang sudah berdatangan.

(b) Dengan cara memberi apresiasi kinerja

Pengasuh pondok pesantren Al-Muayyad memberikan apresiasi kepada para pengurus yang sudah ikut serta membantu untuk menggerakkan para santri dan jama'ah agar tertib dalam mengikuti kegiatan santri rindu rosul selama kegiatan tersebut berlangsung. Dengan adanya pemberian apresiasi ini dapat meningkatkan kinerja para pengurus, tanpa adanya bantuan dari pengurus kegiatan tidak akan berjalan sesuai rencana.

3) Menjalin hubungan

Adanya jalinan hubungan ini kegiatan yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan, dalam menjalin hubungan para pengurus melakukan rapat dengan adanya rapat mereka dapat berdiskusi, mengutarakan pendapat atau gagasan ide antara pengurus satu dengan pengurus lain. Selain mengadakan rapat juga ikut serta dalam pengambilan keputusan, dengan pengambilan keputusan para pengurus ikut adil dalam mengambil keputusan akan menumbuhkan jalinan hubungan yang baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Mas Nur :

“menjalin hubungan antar sesama itu sangat penting apalagi dengan rekan kerja kita sendiri, secara tidak langsung saling membutuhkan satu sama lain untuk keberlangsungan suatu pekerjaan, ya seperti ini kami para pengurus juga harus saling bekerjasama dengan santri dan jama'ah agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana” (Wawancara Mas Nur Hidayatullah 27 Desember 2021).

4) Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi dapat memerikan hubungan timbal balik antara atasan dengan para pelaksana kegiatan. Dalam hal ini cara pengurus menjalin hubungan komunikasi dengan cara mengadakan diskusi dengan adanya diskusi mereka dapat mengutarakan pendapat masing-masing dan dengan cara bertegur sapa pada dasarnya bertegur sapa itu penting guna untuk lebih mengakrabkan diri. Mas nur mengatakan :

“Dengan kita sering melakukan komunikasi jika ada kegiatan pasti akan berjalan dengan lancar, adanya komunikasi itu penting (Wawancara Mas Nur Hidayatullah 27 Desember 2021).

D. Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul

Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang sudah direncanakan untuk mengajak, menyeru manusia untuk melakukan kebaikan dengan berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Dalam setiap kegiatan pasti membutuhkan yang namanya evaluasi, dimana evaluasi tersebut dapat berperan penting dalam kegiatan yang dilakukan. Menurut Arikunto evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan, dari evaluasi dapat dilakukan bagaimana cara mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan program dengan cara mengukur bagaimana pelaksanaan program tersebut. evaluasi mempunyai peranan penting dalam sebuah kegiatan dapat bertujuan untuk mengukur sukses atau tidaknya suatu kegiatan dalam sebuah organisasi khususnya organisasi dakwah, dalam suatu kegiatan pasti mengharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh pengurus pondok pesantren Al-Muayyad :

“Evaluasi sangat penting dalam suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini, dalam kegiatan ini evaluasi juga berperan penting guna untuk mengetahui apakah kegiatan ini berjalan dengan baik atau masih ada kendala, dalam kegiatan Santri Rindu Rosul cara mengevaluasi yaitu dengan mengadakan rapat, dan dilakukan 1 bulan sekali dengan bersamaan rencana kegiatan Santri Rindu Rosul yang akan mendatang, dan memperbaiki susunan acara yang pada kegiatan sebelumnya tidak berjalan sesuai rencana”(Wawancara Mas Nur Hidayatullah 28 September 2021).

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa dalam kegiatan Santri Rindu Rosul dalam melakukan evaluasi dilaksanakan dalam satu bulan sekali, bersamaan dengan kegiatan Santri Rindu Rosul yang akan mendatang dengan cara mengecek terlebih dahulu kegiatan yang sebelumnya, setelah di mengetahui kekurangan yang belum sempurna dari itu untuk kegiatan yang akan mendatang diperbaiki agar dapat sesuai rencana. Setelah kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk

menentukan tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan tersebut. Mas Nur Hidaytullah mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan sariro ini jika terdapat kesalahan, segera diperbaiki untuk memperlancar kegiatan sariro kedepannya”.(Wawancara Mas Nur Hidayatullah 28 September 2021).

Dalam hal ini pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa segala sesuatu yang telah tersusun dan ada beberapa kekurangan dari awal sampai akhir dapat dijadikan bahan untuk rapat selanjutnya, dari rapat selanjutnya dapat diperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi dari kegiatan sebelumnya.

Evaluasi tidak hanya dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan saja, akan tetapi juga dilakukan ketika kegiatan berlangsung, pada dasarnya perencanaan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan, hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil yang diinginkan akan tetapi ada juga yang melakukan evaluasi tanpa perencanaan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak sesuai apa yang diinginkan. Perencanaan ini sangat penting mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

BAB IV
ANALISIS EVALUASI DAKWAH DALAM KEGIATAN SANTRI RINDU
ROSUL PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD MANGKUYUDAN
SURAKARTA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Dakwah merupakan suatu aktivitas mengajak manusia kepada kebaikan yang mana senantiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dakwah juga dapat dimaknai sebagai seruan kepada seseorang atau kelompok untuk mengimani suatu perkara, disertai perintah untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan atau perkara tersebut (Rusyad, 2020 : 1). Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran

untuk senantiasa memiliki komitmen (*Istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syathaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya dalam bersikap, berpikir dan bertindak (Munir dan Ilaihi, 2012 : 2).

Kegiatan dakwah dalam tataran manajemen dakwah dapat berjalan sesuai tataran dakwah itu sendiri, dimana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu sangat dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik (Munir dan Ilaihi, 2006:79). Kegiatan dakwah sendiri merupakan kegiatan yang sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu sejak zaman Rosul. Beliau berdakwah dengan tujuan mengajak dan menyeru untuk mencapai suatu jalan kebenaran, setelah Rosulullah saw wafat dakwah diteruskan oleh para sahabat-sahabat-Nya *Khalafaur Rosyidin* dan dilanjutkan oleh para pengikutnya, sehingga aktivitas dakwah dapat menjadi suatu kewajiban bagi manusia (Hasanah, 2007 : 1). Kegiatan dakwah diwajibkan kepada seluruh umat Islam dimanapun berada dengan bertujuan untuk megajak kebaikan, tidak semua umat Islam mempunyai sebuah kapasitas untuk mengakses makna-makna

dalam Al-Qur'an. Cukup jelas bahwa yang dipanggil untuk berdakwah dalam kalangan umat Islam tertentu yang memiliki kacakapan berbicara (Aripudin, 2011 : 11). Dalam hal ini, suatu kegiatan memerlukan sebuah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Seperti kegiatan Santri Rindu Rosul yang ada di Pondok Pesantren Al-Muayyad, kegiatan ini perlu yang namanya pelaksanaan agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai apa yang telah dirancang. Kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut benar-benar dapat dicapai, untuk tercapainya pelaksanaan kegiatan ini harus sesuai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan.

Pelaksanaan Santri Rindu Rosul dapat bertujuan untuk mendapatkan syafa'at dari Rosulullah, dan juga dapat mewadahi rasa kepedulian kita terhadap Baginda Nabi Muhammad SAW, dengan kita mendengarkan sholawat-sholawat dapat menjadikan kita menjadi tenang dan dapat menjadikan manusia bahwa dengan adanya sholawat hidup menjadi tenang hati menjadi lebih tenang dan sejuk pikiran menjadi fresh. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap Ahad Pon dengan susunan acara yang begitu banyak. Dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini dapat dijunjung dengan tema yang berbeda-beda. Kegiatan ini memiliki merupakan salah satu kegiatan santri yang harus diapresiasi, dalam kegiatan pengurus telah menetapkan langkah-langkah dan mengelola manajemen pelaksanaan dalam mencapai tujuan Santri Rindu Rosul (Sariro) agar kegiatan ini dapat berjalan secara maksimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan dalam suatu organisasi atau lembaga merupakan jantung atau motor dalam suatu organisasi, seperti yang dikatakan Rosyad Saleh (2010 : 112) bahwa penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, dapat berhubungan secara langsung dengan manusia (pelaksana). Dengan demikian fungsi penggerakan inilah ketiga fungsi manajemen lainnya dapat berjalan sesuai rencana. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan rencana secara matang agar berjalan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Santri rindu rosul dapat diperinci sebagai berikut :

1) Menetapkan prosedur dalam pelaksanaan Santri Rindu Rosul

Dengan menetapkan prosedur dapat memudahkan para pengurus kegiatan dalam menentukan susunan acara, tema yang akan diambil dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini. Penetapan prosedur dapat mencegah dan mengurangi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan selama kegiatan berlangsung.

2) Menentukan siapa saja yang akan mengisi sambutan dan mauidhoh hasanah

Dengan menentukan susunan acara ini mempermudah bagi pengurus untuk melakukan persiapan dan memilih siapa yang akan dipilih untuk mengisi kegiatan Santri Rindu Rosul.

3) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan atau sarana dan prasarana.

Dalam mempersiapkan semua alat dan sarana prasarana dapat memudahkan para pengurus, ketika kegiatan berlangsung semua yang dibutuhkan sudah dipersiapkan mulai dari sound system, konsumsi, biaya transport dan bisyaroh. Mempersiapkan semua yang diperlukan apabila dalam kegiatan yang sedang berlangsung ada kendala pengurus tidak kebingungan ketika ada kendala tersebut, apabila sudah dipersiapkan semua dapat memperlancar jalannya acara.

Selain dari langkah-langkah tersebut dalam proses pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul juga dapat dilakukan dengan cara :

1) Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi ini dapat berkaitan dengan peran seorang pemimpin yang berhubungan dengan bawahannya, dalam pemberian motivasi ini berupa dukungan yang penuh dari para pengasuh pondok, motivasi ini dapat meningkatkan para santri bahwa kegiatan yang dilakukan ini dapat berdampak baik bagi diri sendiri. Pemberian motivasi ini dapat berupaya memberikan semangat, arahan, nasihat kepada santri

pondok pesantren Al-Muayyad bahwa kegiatan bersholawat bertujuan untuk mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW, dan juga memberikan nasihat bahwa dalam kegiatan ini juga memberikan ilmu-ilmu agama yang banyak.

Motivasi menyangkut persoalan mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada kebutuhan, dengan adanya motivasi akan membuat semangat kerja meningkat sehingga prestasi kerjanya akan meningkat (Sitorus, 2020 : 68). Pemberian motivasi atas kerja keras dan prestasi juga dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Muayyad terhadap para pengurus dengan harapan agar lebih semangat lagi dalam menggerakkan dan mewujudkan tujuan dakwah dengan maksimal.

Timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat berupa dorongan atau motif tertentu sesuai sifat usaha yang didukung yang tidak lain adalah dakwah Islam, seharusnya motif yang mendorong para pelaku dakwah hanyalah semata-mata ingin mendapat ridho Allah SWT. Meskipun demikian mengingat para pelak atau pelaksana dakwah adalah manusia biasa, pimpinan dakwah juga harus selalu mempertimbangkan segi-segi manusinya (Shaleh, 2010 : 119), dengan adanya motivasi ini, kegiatan dakwah diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai apa yang sudah ditentukan, dalam pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul diharapkan dapat berjalan sesuai rencana meskipun terkadang masih ada hambatan. Dalam kegiatan ini pengasuh pondok pesantren memberikan motivasi, dorongan serta arahan kepada santri lewat para pengurus, dorongan ini guna untuk memberikan semangat kepada santri.

2) Memberikan bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-

kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2005). Dengan ini pengurus pondok pesantren Al-Muayyad dalam melakukan bimbingan atau arahan terhadap santri dengan cara pengasuh pondok memberikan semangat kepada para pengurus untuk membangun kerja sama agar dapat memudahkan pengurus dalam melakukan tugasnya, dan juga dengan memberikan apresiasi kinerja kepada pengurus, cara ini dilakukan untuk menggerakkan para santri untuk mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul. Apresiasi kinerja ini dapat meningkatkan prestasi kerja. Dalam pengurus untuk menggerakkan santri dengan menggunakan cara yang sopan dan halus dengan begitu santri tidak memberontak.

3) Menjalin hubungan

Menjalin hubungan dalam hal ini untuk mewujudkan amonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas, diperlukan adanya jalinanan hubungan dan koordinasi. Dengan jalinan hubungan ini para pelaksana dan petugas ditempatkan dalam berbagai tempat dan dihubungkan satu sama lain dapat, mencegah terjadinya kekacauan dan hal-hal yang tidak diinginkan (Sholeh, 2010 : 131).

Dengan melakukan jalinana hubungan ini dapat mempermudah para pengurus pondok pesantren dan santri untuk melakukan suatu kegiatan dan juga dapat mewujudkan harmonisasi dapat mewujudkan harmonisasi dalam sebuah kegiatan. Dalam hal ini pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al-Muayyad melakukan rapat atau diskusi mengenai kegiatan-kegiatan pondok, hal tersebut dilakukan guna untuk memajukan kegiatan yang ada di pesantren, adanya kegiatan ini pengurus sangat memanfaatkan kegiatan musyawarah ini untuk mengarahkan dan menggerakkan melalui dialog dan diskusi bersama.

4) Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi dapat memperlancar proses kegiatan yang ditetapkan. Proses kelancaran komunikasi akan terjadi sebuah proses yang dapat melibatkan orang untuk mencoba memahami cara saling berhubungna. Komunikasi juga termasuk dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi dengan berupa simbol gerakan badan, suara, huruf, angka dan katayang dapat mewakili atau mendekati ide (Munir Ilaihi, 2006 : 159). Kegiatan komunikasi ini merupakan salah satu pendukung kelancaran semua aktivitas manajerial. Dalam semua kegiatan yang ada dipondok pesantren Al-Muayyad dibutuhkan komunikasi, guna untuk memproses kelancaran suatu kegiatan dan untuk mempermudah para pengurus melakukan kegiatan-kegiatan pondok pesantren, tanpa adanya komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah hubungan dalam suatu organisasi akan tidak efektif. Dalam hal ini pengasuh pondok, para pengurus hingga santri harus sering-sering berkomunikasi agar jika ada suatu kegiatan dapat direalisasikan dengan baik.

B. Analisis Evaluasi Dakwah dalam Kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Setiap kegiatan baik kegiatan yang berbasis Islam ataupun yang lainnya pada akhirnya membutuhkan sebuah evaluasi, tanpa terkecuali seperti kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Muayyad yaitu kegiatan Santri Rindu Rosul, karena evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif terhadap pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Segala aspek yang berkaitan dengan aktivitas dakwah harus dievaluasi, baik subjek dakwah, metode dakwah, strategi dakwah, media dakwah, pesan-pesan dakwah dan sebagainya. Dengan evaluasi adanya evaluasi ini dapat menjadikan pelaksanaan dakwah lebih baik lagi (Amin, 2013 : 235).

Pengendalian atau pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang terus menerus dilaksanakan untuk mengetahui pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, kemudian diadaakan penilaian serta mengoreksi apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan semestinya atau tidak (Suadi, 2014 : 77). Dengan pengendalian dan penilaian pemimpin dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan dan juga dapat meminimalisir kekeliruan dan penyimpangan yang sedang berlangsung.

Dengan tindakan preventif dan represif, hal ini dapat dihindarkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan proses dakwah dapat diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan dan ditetapkan. Disamping itu, dengan pengendalian dan penilaian, pemimpin dakwah juga dapat mengadakan usaha-usaha peningkat dan penyempurnaan , sehingga proses dakwah tidak berhenti melainkan semakin meningkat dan maju (Shaleh, 2010 : 146). Pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya (Siagian, 2001 : 169)'

Pengawasan merupakan pengamat sekaligus pengatur jalannya suatu lembaga dakwah. Dalam proses kegiatan santri rindu rosul baik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan sangat membutuhkan tenaga yang banyak, jadi dalam pelaksanaan pengurus ditugaskan untuk memberikan pelayanan yang sangat baik buat santri dan para jama'ah lainnya. Apabila dalam pelayanan yang diberikan kurang baik seperti tempat duduk dan parkir para jama'ah, penanggung jawab dengan bantuan para pengurus lainnya segera memperbaiki fasilitas yang memadai buat para jama'ah.

Pengawasan atau pengendalian dan evaluasi dakwah yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Al-Muayyad sudah cukup baik. Dalam kegiatan Santri rindu rosul berlangsung pengurus ditugaskan untuk mengawasi atau mengamati serta mencatat bagian apa saja yang perlu diperbaiki tidak sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan dalam

kegiatan tersebut dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi. Dalam melakukan evaluasi yang dilakukan pengurus pondok pesantren Al-Muayyad dengan mengadakan rapat, dalam hal ini segala bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan laporan-laporan yang telah dicatat kemudian dibandingkan dengan situasi dan kondisi yang ada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, dan memperbaiki susunan acara yang terjadi dari kegiatan sebelumnya agar kedepannya lebih baik lagi. Dalam evaluasi ini pengurus dapat melihat kesalahan atau hambatan yang dialami, kemudian permasalahan dan hambatan yang ditemukan dievaluasi akan digunakan sebagai pelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam kegiatan selanjutnya. Dengan adanya evaluasi ini dapat menjadikan kegiatan Santri Rindu Rosul dapat berjalan sesuai efektif dan sesuai apa yang telah direncanakan.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan guna untuk memberikan penilaian program kerja yang sudah dilaksanakan, tujuan dari evaluasi ini yaitu untuk mencari kekurangan yang terjadi dari kegiatan yang telah berlangsung, kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk direkap apa saja yang kurang sehingga memudahkan para pengurus untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Disamping itu evaluasi juga begitu penting untuk mengetahui hal-hal positif dalam pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul sekaligus dapat menghasilkan pengalaman yang praktis dan empiris.

Dalam melakukan sebuah evaluasi mengetahui langkah-langkahnya terlebih dahulu, adapun langkah-langkah evaluasi dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menetapkan Standar (alat ukur)

Dalam langkah yang pertama ini dalam proses pengendalian dan penilaian dakwah yaitu menetapkan standar atau alat ukur. Dengan alat ukur inilah suatu kegiatan dapat dikatakan apakah tugas dakwah yang telah ditentukan dapat berjalan lancar atau malah sebaliknya. Kegiatan

Santri Rindu Rosul untuk dapat dikatakan berhasil atau tidak, harus menggunakan pentepaan standar tanpa adanya penetapan standar ini evaluasi dakwah tidak dapat dilakukan secara efektif.

Pengurus pondok pesantren Al-Muayyad melakukan pentapan standar kegiatan Santri Rindu Rosul ini dilakukan dengan cara melakukan, pencatatan mengenai kekurangan dalam kegiatan tersebut, cara tersebut dilakukan agar kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif.

- 2) Melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan

Langkah ini dapat dikatakan efektif dan efisien apabila dalam pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul telah sesuai apa yang direncanakan. Hal ini terjadi apabila kegiatan sudah selesai dan kemudian para pengurus melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat antar pengurus, kegiatan rapat selain dilakukan untuk membahas evaluasi kegiatan juga digunakan untuk bertukar pikiran antara pengurus yang satu dengan pengurus lainnya guna untuk menjalin hubungan yang harmonis. Evaluasi untuk kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

- 3) Membandingkan pelaksanaan tugas dengan standar

Langkah ini dilakukan dengan membandingkan tugas dan hasil yang nyata dan seharusnya dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan semua rekapan selama kegiatan Santri Rindu Rosul berlangsung, kemudian dari rekapan ini dibandingkan dengan situasi nyata yang terjadi saat kegiatan berlangsung. Misalnya dalam kegiatan Santri Rindu Rosul sudah berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan akan tetapi dalam rekapan mengatakan bahwa kegiatan ini belum berjalan sesuai rencana.

- 4) Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan yang telah terjadi.

Langkah ini diketahui apakah pelaksanaan dalam kegiatan ini sudah sesuai standar atau bahkan malah kebalikannya. Apabila dalam langkah ini terjadi penyimpangan seharusnya dengan cepat ditindaklanjuti, untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pemimpin harus terlebih dahulu mengadakan penelitian terhadap faktor-faktor terjadinya penyimpangan. Penyimpangan ini bisa diakibatkan dengan faktor waktu dan biaya.

Dalam hal ini kegiatan Santri Rindu Rosul apabila mengalami penyimpangan sebaiknya segera diatasi, untuk mengatasi hal ini dengan melakukan apabila susunana acara dari awal sampai akhir sudah ditetapkan dan ada kendala dalam susunan acara tersebut pengurus harus segera memperbaikinya.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi harus sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan, agar dalam suatu kegiatan dapat berjalan dengan efektif, dari langkah-langkah evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini dapat dievaluasi dalam satu bulan sekali, dengan mengadakan rapat para pengurus, dan juga untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut dapat berjalan efektif atau tidak dapat dilakukan dengan cara merekap atau mencatat hal-hal yang tidak berjalan dengan semestinya, dan juga mengamati keadaan selama kegiatan berlangsung guna untuk mengetahui hambatan dan kendala dalam kegiatan Santri Rindu Rosul. Hasil dari bentuk kerja evaluasi tersebut dapat dibandingkan dengan situasi kondisi yang ada pada saat pelaksanaan Santri Rindu Rosul, dalam evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan yang akan mendatang agar kegiatan yang akan mendatang tidak ada kekurangan dan kendala yang akan terjadi.

Dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini bertujuan untuk mendapatkan Syafa'at Nabi Muhammad SAW, dalam kegiatan ini biasanya santri juga diberikan ilmu-ilmu keagamaan guna untuk memperbaiki ahlak dan moral santri, kegiatan yang juga dapat mengajarkan santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Santri Rindu Rosul dalam kegiatan ini juga memberikan sebuah bayangan bahwa dengan berpendidikan dipondok pesantren dapat juga memberi kesan tersendiri, dengan menjadi santri kita dapat merasakan jauh dari kedua orang tua, menjadi seorang santri harus dituntut menjadi orang mandiri guna untuk menjadi orang yang dapat bertanggung jawab baik untuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam hal ini tujuan dari diadakan evaluasi ini untuk memberikan pertimbangan mengenai hasil serta pengembangan sebuah program. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui problematika berbagai persoalan masalah dan untuk mengantisipasi kegiatan yang tidak diinginkan.

Sistem evaluasi yang digunakan oleh para pengurus pondok dalam kegiatan Santri Rindu Rosul dilakukan secara terbuka, dengan melibatkan para pengurus pondok pesantren yang sekaligus merekap menjadi pengurus kegiatan. Adanya evaluasi terbuka ini seluruh pengurus dapat mengetahui hasil kinerja selama kegiatan berlangsung, dan juga seluruh pengurus berperan aktif dalam memberikan solusi dari permasalahan dan hambatan yang dihadapi saat acara kegiatan Santri Rindu Rosul berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan Santri Rindu Rosul dapat dilakukan sesuai langkah-langkah agar dalam pelaksanaan ini dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat, nasihat dan arahan, selanjutnya yaitu dengan cara memberikan bimbingan, dengan cara ini pengurus melakukan kerja sama dengan para pengurus lainnya kerjasama dapat memberikan hasil yang baik dan juga dapat dilakukan dengan mengapresiasi kinerja, dengan hal ini para pengurus dapat menggerakkan bawahannya untuk mengikuti kegiatan, selanjutnya dengan cara menjalin hubungan dengan menjalin hubungan ini dapat mempererat tali persaudaran, dan dengan adanya jalinan hubungan ini para pengurus jadi sering mengadakan diskusi guna agar saling mengakrabkan diri, selanjutnya yaitu dengan cara penyelenggaraan komunikasi dalam hal ini komunikasi itu sangat penting dalam kita sering berinteraksi dapat memudahkan untuk melakukan ssuatu kegiatan dengan mudah tanpa adanya komunikasi suatu kegiatan tidak dapat berjalan sesuai rencana.
2. Evaluasi dakwah dalam kegiatan santri Rindu Rosul, dalam melakukan evaluasi ini dapat dilakukan sesuai proses evaluasi dengan proses evaluasi kegiatan dapat dilakukan sesuai rencana. adapun langkah langkah dalam melakukan evaluasi yaitu dengan cara menetapkan standar, melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, membandingkan pelaksanaan tugas dengan standar, mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan yang telah terjadi. Dengan langkah-langkah tersebut dapat menjadikan proses evaluasi berjalan sesuai rencana.

B. Saran

setelah kegiatan diadakan dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan saran bahwa :

1. Untuk menjalankan suatu kegiatan harus menentukan langkah-langkah terdahulu, langkah-langkah tersebut yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan
2. Dalam kegiatan Santri Rindu Rosul ini diperlukan untuk membuat struktur kegiatan secara khusus guna untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat penuh atas keberlangsungan penelitian ini. *Jazakumullah Khairan*

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini asih jauh dari kata sempurna, banyak kekkurangan dan kesalahan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan untuk peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya khlayak umum. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Ali, Moh. Daud dan Daud, Habibah, 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Affandi, Yuyun, 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Aliyyudin, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta Widiya Padjajaran
- Aliyyudin. 2010. *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol 4 No 5 Januari-Juni
- Aminullah Ahmad, 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosia*. Yogyakarta: Primandala
- Amin, M. Mansur, 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta : al-Amin Press
- Amin, Samsul Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Sinar Grafika Offest
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arifin. M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : PT. Golden Terayyon Press
- Arifin, Zainal, 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bulan Bintang

- Aripudin, Acep, 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*.
- Athohillah, M. Anton, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos
Wacana Ilmu
- Badrujaman Aip, 2011, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan
Konseling*. Jakarta : PT Indeks.
- Departemen, Agama Republik Indonesia, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama
- Dzanuryadi, M, 2011. *Goes to Pesantren Panduan Lengkap Sukses Belajar Di
Pesantren*. Jakarta: PT Lingkar Pena Kreatif.
- Fattah, Nanang, 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya
- Fruchey, 1973. *Evaluation What it is (Dalam Evaluation in Extension)*: United
State Departement of Agriculture.
- Hafiduddin, Didin, 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: GemaInsani Press
- Hasanah, dkk, 2020. *Jurnal Pendidikan Tematik Evaluais Pembelajaran Ditinjau
dari Al Qur'an Surah Al-Ankabut*. Vol 1 No 2 Agustus
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah Komunitas
Masjid Perumahan Cluster Bintang, Semarang*
- Irawan, Elly, dkk, 1995. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Universitas
Terbuka
- Ismail. Ilyas dan Prio. Hotman, 2011. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun
Agama dan Perbedaan Islam*. Jakarta : Kencana

- Kelsey, L.D., dan Hearne, C.C. 1963. *Coperative Extension Nbrk*. New York: Comstock Publishing Associates
- Kayo, Khatib Pahlawan, 2007. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta : Sinar Grafika Offest.
- M. Chabib Thoha, 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Manullang. 1981. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mawardi. 2018. *Sosiologi Dakwah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammadiyah Ilaihi, Wahyu 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta : Kencana prenada Media
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, 2012. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nafis, Farida Yusuf Tayib, 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Nugraheni, Farida. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo.

- Ramayulis, 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,
- Rosyidin, Moh. Zaeful dkk, 2020. *Pesantren dan Pengelolaan*. Jawa Timur : Duta Media
- Rukajat, ajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Rusyad, daniel, 2020. *Ilmu Dakwah : Suatu Pengantar*. Bandung : El-Baqarie
- Sholeh, A. Rasyad, 2010. *Manajemen dakwah islam*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika
- Siagian, 2001. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sihab, Muhammad Quraish, 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan
- Sitorus, Raja Maruli, 2020. *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* : Surabaya : Scopindo
- Siyoto, Sodik, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soeltoe, Samuel, 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI
- Suadi, Arman, 2014, *Sistem Pengawasan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukayat, Tata, 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syamsudin, AB. 2016. *Pengantar Sosiologi dakwah*. Jakarta : PT. Kharisma Putra
- Umarsodkk, 2011, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Semarang: Resail Media Grup

Ya'cub, 1983, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Des.*, Bandung :
Angkasa

Yusuf, Musfirotun, 2006. *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*. Jakarta :
Bumi Aksara

Zamakharyari, Dhofier. 1984. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan
Hidup Kiyai*. Jakarta : LP3ES

Walgito, Bimo, 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta :
Andi Offest

Wawancara Dengan Mas Nur Hidayatullo, pada tanggal 25 September 2021

Wawancara Dengan Mas Nur Hidayatullo, pada tanggal 28 September 2021

Wawancara Dengan Jama'ah Mbak Caya pada tanggal 28 September 2021

Wawancara Dengan Jama'ah Mbak Wiwin pada tanggal 07 Oktober 2021

Wawancara Dengan Jama'ah Mbak Novia pada tanggal 06 Oktober 2021

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada pengurus pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?

1. Pengertian sejarah pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
2. Letak geografis pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
3. Struktur pondok pesantren Al-Muayyad mangkuyudan Surakarta?
4. Apa Misi, Misi, dan Motto, pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
5. Fasilitas-fasilitas pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
7. Bagaimana sejarah terbentuknya Santri Rindu Rosul (Sariro) pondok pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta?
8. Apa tujuan dibentuknya kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)?
9. Apa saja susunan acara yang ada dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)?
10. Siapa yang menjadi sasaran dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)?
11. Bagaimana proses kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro) sesuai fungsi manajemen?
12. Bagaimana peroses evaluasi dakwah dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)?
13. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan Santri Rindu Rosul (Sariro)?

Wawancara dengan para jama'ah

1. Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul?
2. Apa tujuan mengikuti kegiatan mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul?
3. Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul?
4. Pelajaran apa yang dapat diambil dari mengikuti kegiatan Santri Rindu Rosul?
5. Bagaimana pendapat kamu mengenai kegiatan Santri Rindu Rosul?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1 Kegiatan Santri Rindu Rosul



Gambar 2. Kegiatan Santri Rindu Rosul



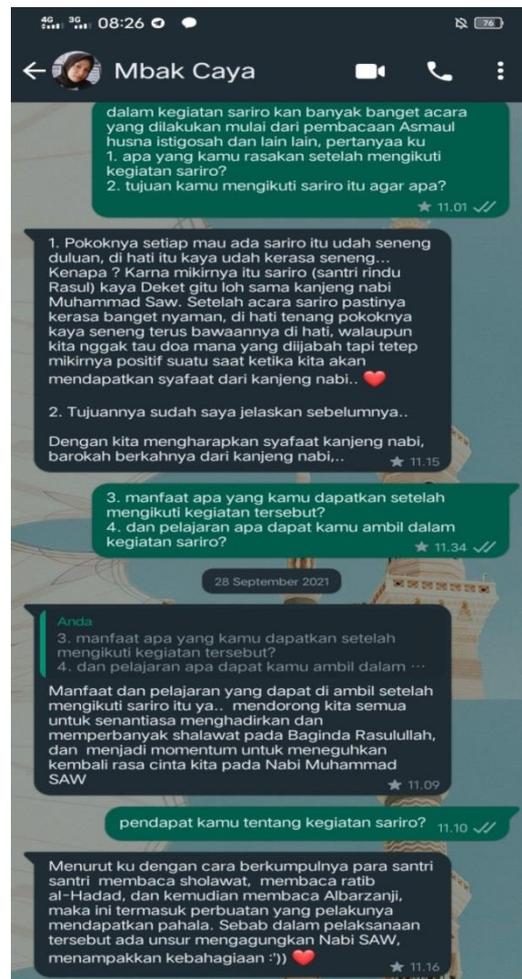
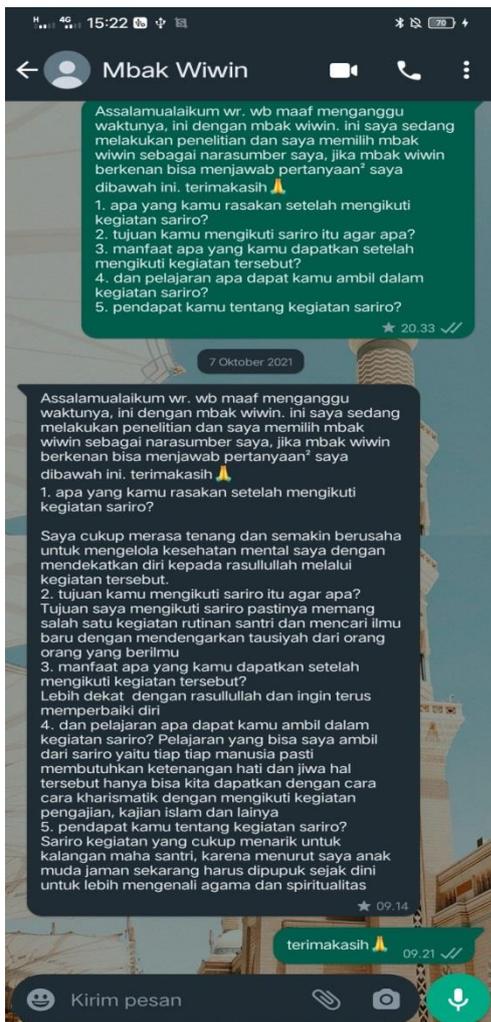
Gambar 3. Kegiatan Santri Rindu Rosul

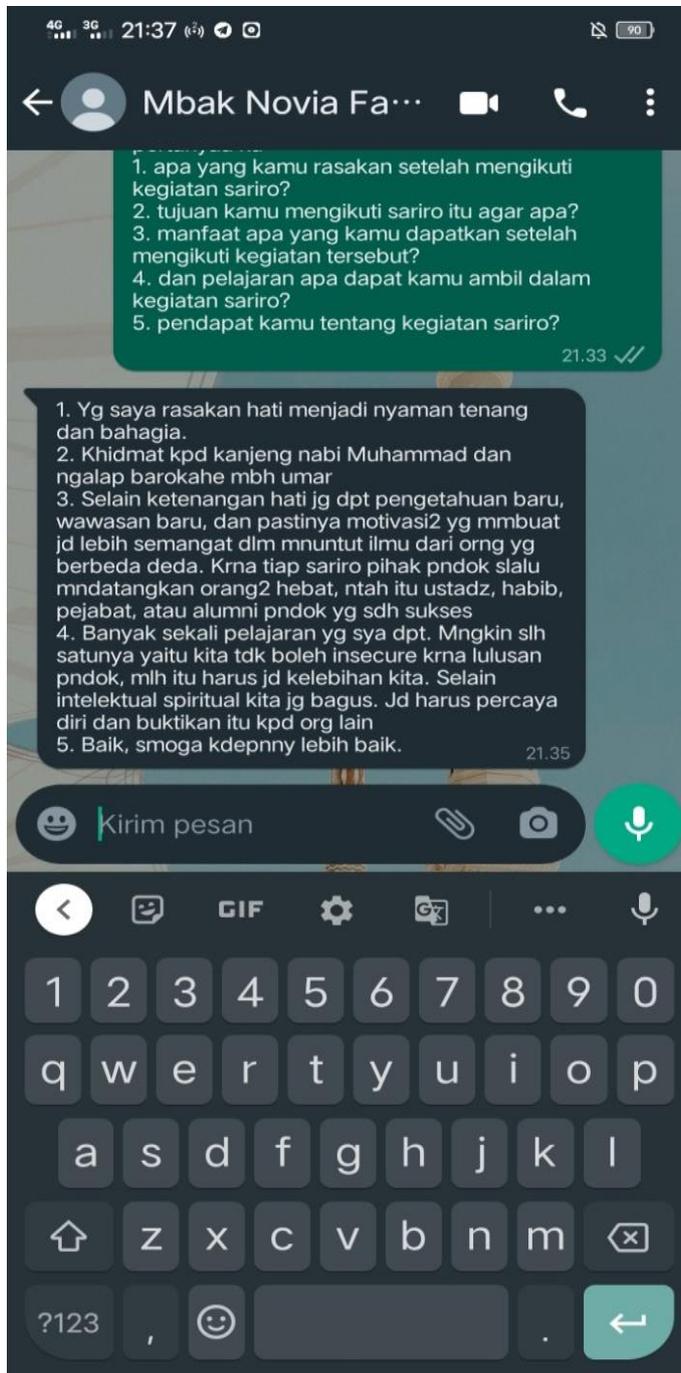


Gambar 4. Kegiatan Santri Rindu Rosul



Gambar 5. Kegiatan Santri Rindu Rosul





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Nurus Shoviati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Grobogan, 29 November 1998
Status : Belum Kawin
Alamat : RT 03 RW 08 Dusun Jetis Desa Nambuhan Kec.
Purwodadi Kab Grobogan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP : 088706646983
E-mail : snurusshoviati24052@gmail.com

Pendidikan Formal:

SD Negeri 2 Nambuhan, Purwodadi, Grobogan. Tahun 2005-2011
Mts Tarbiyatul Athfal Nambuhan, Purwodadi, Grobogan. Tahun 2011-2014
MA Al-Muayyad Mangkuyudan, Surakarta. Tahun 2015-2017

